

**PENGARUH PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIQIH TERHADAP
KEAKTIFAN BERIBADAH SISWA KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 KOTA BLITAR TAHUN AJARAN
2021-2022.**

Tesis

Oleh:

Abid Hifni Muhammad

NIM: 200101210004



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PENGARUH PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIQIH TERHADAP
KEAKTIFAN BERIBADAH SISWA KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 KOTA BLITAR TAHUN AJARAN
2021-2022.**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister

Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Abid Hifni Muhammad

NIM: 200101210004

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN
UJIAN TESIS**

Tesis dengan judul "Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021-2022" Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,



Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Pembimbing II,



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. KH. Mohammad Aarori, M.Ag
NIP. 196910202000031001


LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021-2022” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 31 Mei 2022.


Dewan Penguji


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005


Penguji Utama


Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Ketua/Penguji



Dr. H. Sudirman Nahravi, M.Ag
NIP. 196910202006041001

Pembimbing I/Penguji


Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.
NIP. 197811192006041001

Pembimbing II/ Sekretaris

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abid Hifni Muhammad

NIM : 200101210004

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021-2022.

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 20 Mei 2022

Hormat saya



Abid Hifni Muhammad

NIM: 200101210004

v

ABSTRAK

Abid hifni muhammad. 2022. Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021-2022. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag. (II) Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Kata Kunci: Pemahaman Ilmu Fiqih, Keaktifan Beribadah

Pemahaman mata pelajaran fiqih siswa sangat berpengaruh terhadap keaktifan beribadah. Hal ini dikarenakan prestasi ibadah dalam suatu lembaga sangatlah penting untuk ditingkatkan khususnya madrasah untuk mencapai ridho Ilahi. Metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih harus diadopsi agar pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi mudah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat keaktifan siswa dalam beribadah, yang mana kegiatan tersebut sangatlah penting diterapkan bagi siswa khususnya kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar, karena dalam materi kelas VII terdapat bab shalat. Fokus penelitian ini mencakup: (1) pemahaman mata pelajaran fiqih, (2) keaktifan beribadah, (3) pengaruh pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif survey. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 1 Kota Blitar yang berjumlah 360 siswa, dan sampel penelitian berjumlah 177 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji T yang diselesaikan dengan bantuan komputer program *SPSS 20.0 for Windows*.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa: (1) hasil tes pemahaman mata pelajaran fiqih diperoleh nilai rata-rata (M) = 57 %, nilai modus (M_o) = 57, dan nilai median (M_e) = 57 %; (2) sedangkan hasil tes keaktifan beribadah diperoleh nilai rata-rata (M) = 29,52 %, nilai modus (M_o) = 26, dan nilai median (M_e) = 29 %; (3) nilai $T_{hitung} = 2,811 > 1,973 T_{tabel}$, dan $sig = 0,006 < 0,05$, jadi H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman mata pelajaran fiqih berpengaruh terhadap variabel keaktifan beribadah siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar.

ABSTRACT

Abid hifni muhammad. 2022. The Influence of Understanding Fiqh Lesson on Worship Activities of Class VII Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Blitar City Academic Year 2021-2022. Thesis, Postgraduate Islamic University of Malang, Supervisor: (I) Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag. (II) Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Keywords: Understanding of Fiqh, Active in Worship

The understanding of student fiqh lesson greatly influences worship activities. This is because the performance of worship in an institution is very important to be improved, especially madrasah to achieve of God bless. The methods and media used in learning fiqh must be adopted so that students understanding of the material being taught becomes easier.

This research was carried out with the aim of looking at the activity of students in worship, which is very important for students, especially class VII at MTsN 1 Blitar City, because in class VII material there is a prayer chapter. The focus of this research includes: (1) understanding the fiqh lesson, (2) active worship, (3) the influence of understanding the science of fiqh on the active worship of class VII students at MTsN 1 Blitar City.

This research is a quantitative survey research. The population of this study were students of class VII MTsN 1 Blitar City, totaling 360 students, and the research sample totaling 177 students. The instrument used in this research is a questionnaire. The analytical technique used is the T-test which was completed with the help of SPSS 20.0 for Windows program.

The results of data processing, it shows that: (1) the results of the fiqh understanding test obtained an average value (M) = 57%, mode value (Mo) = 57, and median value (Me) = 57%; (2) while the results of the worship activity test obtained an average value (M) = 29,52%, mode value (Mo) = 26, and median value (Me) = 29%; (3) $T_{count} = 2,811 > 1,973 T_{table}$, and $sig = 0,006 < 0,05$, so H_0 is rejected, it can be concluded that variable understanding of fiqh has an effect on the variable of active worship of class VII students at MTsN 1 Blitar City.

مستخلص البحث

عابد حفني محمد، 2022 م، تأثير فهم درس الفقه في أنشطة العبادة لطلاب الصف السابع في المدرسة الثانوية الحكومية الأول في مدينة بليتار للعام الأكاديمي 2021-2022. المشرف الأول : د. سودرمان نحرابي، الماجستير ؛ والمشرف الثاني: د. نور اليقين، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: فهم الفقه، أنشطة العبادة

إن فهم فقه الطلاب له تأثير كبير على نشاط العبادة. وهذا لأن أداء العبادة في المركز مهم جدًا لتطويره وخاصة للمدرسة لتحقيق بركة الله. الأساليب والوسائط المستخدمة في تعلم الفقه حتى يصبح فهم الطلاب على المواد التي تدريسها أسهل.

هذا البحث يهدف النظر إلى نشاط الطلاب في العبادة، وهو أمر مهم للطلاب و خاصة للفصل السابع في المدرسة الثانوية الحكومية الأول في المدينة بليتار، لأنه في مادة الفصل السابع يوجد باب الصلاة. يشمل تركيز هذا البحث ما يلي: (1) فهم الفقه، (2) أنشطة العبادة، (3) تأثير فهم الفقه في أنشطة العبادة لطلاب الصف السابع في المدرسة الثانوية الحكومية الأول في مدينة بليتار.

هذا البحث هو البحث المسح الكمي. كان مجتمع هذا البحث من طلاب الصف السابع في المدرسة الثانوية الحكومية الأول في المدينة بليتار، بإجمال 360 طالبًا، وعينة البحث التي يبلغ مجموعها 177 طالبًا. الأداة المستخدمة في هذا البحث عبارة عن استبيان. تقنية التحليل يستخدم بالإختبار الجزئي الذي اكتمل بمساعدة الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية 20.0 لشبايك.

نتائج معالجة البيانات مايلي: (1) حصلت نتائج اختبار الفهم الفقهي على متوسط قيمة = 57%، وقيمة الوضع = 57، ومتوسط قيمة = 57%؛ (2) وحصلت نتائج اختبار نشاط العبادة على متوسط قيمة = 29.52%، وقيمة الوضع = 26، ومتوسطة القيمة = 29%؛ (3) نتائج اختبار جزئي = 2.811 < 1.973، الطاولة، و الدلالة = 0.006 > 0.05، لذلك تم رفض فرضية العدم، الإستنتاج أن الفهم المتغير للفقه له تأثير على المتغير النشاط العبادة لطلاب الصف السابع في المدرسة الثانوية الحكومية الأول في مدينة بليتار.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Saw beserta keluarganya. Penulisan tesis ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021-2022.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Zainuddin, dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, dan Wakil Direktur, Ahmad Basri, Ph.D, atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag., dan Dr. Ahmad Kawakib, M.A, atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Nurul Yaqien, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.

8. Semua sivitas MTsN 1 Kota Blitar khususnya kepala sekolah, Aniqotuz Zuhroh, S.Ag, M.Pd.I; waka kurikulum, Ujrotun Na'imah, S.Pd., kepala TU, dan semua pendidik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Kedua orang tua, ayahanda Drs. H. M. Talkah, M.Pd., dan ibunda Hj. Juwarini yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
10. Semua keluarga di Blitar yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup.

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt, Aamiin.

Batu, 20 Mei 2022

Hormat saya

Abid Hifni Muhammad

NIM: 200101210004

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Pernyataan Keaslian Tesis.....	v
Abstrak Bahasa Indonesia	vi
Abstrak Bahasa Inggris.....	vii
Abstrak Bahasa Arab.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	10
H. Definisi Operasional.....	19
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	22
1. Pemahaman Ilmu Fiqih.....	22
2. Keaktifan Beribadah Menurut Ajaran Agama Islam.....	28
B. Kerangka Berpikir.....	41

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Variabel Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Pengumpulan Data.....	46
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	54
G. Prosedur Penelitian.....	59
H. Analisis Data.....	67

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	76
B. Pengujian Hipotesis.....	80

BAB V. PEMBAHASAN

A. Pemahaman Ilmu Fiqih Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Blitar.....	88
B. Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Blitar.....	90
C. Pengaruh Pemahaman Ilmu Fiqih Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Blitar.....	92

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Implikasi Teoritis.....	95
C. Saran.....	96

DAFTAR RUJUKAN.....	97
---------------------	----

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
3.1 Tabel Penyebaran Sampel.....	46
3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	52
3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Pemahaman Ilmu Fiqih (X).....	55
3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan Beribadah (Y).....	55
3.5 Hasil Item Soal Uji Reliabilitas Angket Variabel (X) Pemahaman Ilmu Fiqih....	57
3.6 Hasil Item Soal Uji Reliabilitas Angket Variabel (Y) Keaktifan Beribadah.....	58
3.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	68
3.8 Uji Determinasi.....	69
4.1 Distribusi Frekuensi Pemahaman Ilmu Fiqih.....	77
4.2 Distribusi Frekuensi Keaktifan Beribadah.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian.....	100
2. Surat Izin Penelitian.....	105
3. Surat Pemberian Izin.....	106
4. Penentuan Jumlah Sampel.....	107
5. Distribusi Nilai R tabel	109
6. Persentase Distribusi T tabel.....	111
7. Riwayat Hidup.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah adalah perilaku ritual dari setiap penganut agama yang sifatnya sangatlah penting. Ibadah dapat diartikan sebagai menyatukan antara jiwa dan pikiran yang terdapat pada setiap insan dengan tujuan untuk taqarrub kepada Allah Swt. Agama Islam cangkupan dari aspek ibadah, fungsi ibadah, dan pengertian ibadah sangatlah luas. Akan tetapi tujuan dari beribadah adalah untuk mendapatkan keridhaan dari Allah Swt. Agama yang universal adalah agama Islam, yang mana dalam agama Islam memiliki kitab suci yang di dalamnya telah dituliskan tentang petunjuk untuk melakukan ibadah dalam keseharian khususnya ibadah shalat. Ibadah oleh sebagian manusia dianggap sebagai rutinitas saja dan ibadah yang dianggap wajib hanyalah shalat dan puasa saja. Padahal banyak sekali ibadah-ibadah yang lainnya dan bahkan memiliki nilai pahala yang besar.¹

Ibadah juga termasuk suatu ritual yang sangat penting dengan tujuan untuk memelihara kesakralan yang terdapat pada penganut suatu agama. Ibadah merupakan salah satu cara bagi manusia untuk berkomunikasi langsung dengan Allah Swt yang sifatnya wajib. Islam merupakan agama terbanyak khususnya di negara Indonesia yang mana di dalam agamanya terdapat ibadah yang harus dilakukan atau yang disebut sebagai wajib dan ada juga ibadah yang tidak wajib dilakukan yang disebut sebagai sunnah.

¹Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, "Ibadah dan Praktiknya Dalam Masyarakat", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4 (Juli 2021), 144.

Ibadah di dalamnya terdapat tiga kategori yang utama, yaitu:

1. Ibadah perbuatan fisik dan hati adalah yang dilaksanakan dalam bentuk shalat, zakat, haji, berjihad, dan berpuasa.
2. Ibadah lisan dan hati adalah dalam bentuk zikir, tasbih, tahlil, tahmid, takbir, syukur, berdoa, dan membaca ayat-ayat suci Al -Qur'an.
3. Ibadah hati adalah ketika seseorang telah memiliki rasa takut, rasa cinta, mengharap, senang, ikhlas, dan tawakkal.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah bertujuan untuk memperbaiki kualitas pribadi muslim menjadi manusia yang taat dalam menjalankan syari'at Islam. Pelajaran Fiqih termasuk pelajaran yang paling berpengaruh terhadap keaktifan beribadah siswa, yang mana di dalam Islam dijelaskan dalam sebuah hadits bahwa manusia yang meningkat ketaatannya kepada Allah Swt, maka akan ditinggikan derajatnya.

Pelajaran Fiqih di dalamnya terdapat materi yang membahas tentang ibadah yang mana di dalamnya terdapat penjelasan mengenai tata cara ibadah seperti shalat, taharah, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu untuk melaksanakannya, bahkan hal-hal yang dianggap sepele oleh manusia di dalam Islam pun juga dibahas seperti tata cara berkurban, khitanan, tata cara makan dan minum, serta bahkan membahas tentang masalah pinjam meminjam dan rukun jual beli. Materi Fiqih di sekolah tujuannya untuk mempermudah siswa dalam memahami hal-hal yang penting dari syari'at Islam secara menyeluruh, entah itu berupa dalil *aqli* atau *naqli*.²

²Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, 4 (Oktober 2019), 36.

Cara guru Fiqih dalam menyampaikan suatu materi di sekolah masih tergolong monoton yang membuat kualitas dari pembelajaran Fiqih tidak berkembang karena pemilihan metode dan media pengajaran dari guru yang kurang tepat. Maka dari itu, perlunya alat bantu berupa media dalam pembelajaran Fiqih dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kesimpulannya adalah penggunaan media pembelajaran haruslah diperhatikan kembali khususnya kelengkapan dari media pembelajaran yang tersedia di sekolah, dikarenakan kelengkapan fasilitas merupakan cara untuk mempengaruhi proses belajar menjadi nyaman.³

Agama merupakan suatu alat atau yang biasanya disebut filter untuk menghindarkan diri dari dampak yang negatif khususnya bagi para remaja. Agama mempunyai pengaruh yang penting terhadap sikap dan emosi bahkan terhadap tingkah lakunya. Di dunia pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi mewajibkan adanya pelajaran agama yang tujuannya adalah untuk meningkatkan sikap religiusitas siswa.⁴

Religiusitas dapat diartikan sebagai kejadian yang berkembang pada setiap manusia, yang artinya adalah setiap individu dapat berkembang religiusitasnya mejadi lebih tinggi dan bahkan dapat menurun religiusitasnya menjadi rendah. Hal ini akan terlihat adanya perubahan keaktifan beribadah pada diri seseorang, bisa digambarkan seperti orang yang bergaul dengan

³Aswan, "Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin", *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4 (2014), 25.

⁴Warsiyah, "Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim", *Jurnal Cendekia*, 16 (Januari-Juni 2018), 20.

lingkungan yang baik maka pengetahuannya semakin bertambah dan tingkah lakunya semakin baik. Akan tetapi jika seseorang tersebut bergaul dengan lingkungan yang kurang baik maka pengetahuannya semakin menurun dan tingkah lakunya semakin tidak baik. Oleh karenanya terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai suatu hal yang dapat mempengaruhi fenomena sosial psikologis pada diri manusia.⁵

Menurut Slameto di dalam bukunya berpendapat bahwa ada dua jenis faktor yang mempengaruhi tingkat pembelajaran siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berada pada sikap individu pelajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada pada luar sikap individu pelajar. Faktor internal meliputi; (1). Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), (2). Psikologis (kesiapan, motif, kematangan, minat, bakat, intelegensi, dan perhatian), (3). Kelelahan.⁶

Sedangkan faktor eksternal meliputi: (1). Keadaan dari keluarga; keluarga adalah lingkungan yang paling utama dalam proses belajar. Lingkungan dari keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mencapai suatu prestasi belajar, contohnya adalah pengertian dari orang tua, keadaan ekonomi rumah tangga, suasana rumah, relasi anggota keluarga, dan cara orang tua mendidik, (2). Keadaan dari sekolah; lingkungan yang berada di sekolah merupakan suatu lingkungan dimana siswa dapat belajar secara sistematis. Kondisi tersebut meliputi metode pembelajaran, alat pelajaran,

⁵Warsiyah, *Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim*, 21.

⁶Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (Juli 2018), 121.

disiplin sekolah, relasi siswa dengan teman sebaya, relasi seorang guru dengan siswa, kurikulum, metode mengajar dan fasilitas yang lengkap, (3). Keadaan dari masyarakat; siswa yang berada dalam lingkungan masyarakat akan mudah terkena pengaruh oleh lingkungannya. Lingkungan dengan milieu yang positif sebagai pendukung proses belajar siswa sangat diperlukan, hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tetangganya.

Karakter religiusitas remaja saat ini dalam membentuknya dibutuhkan beberapa faktor eksternal terutama faktor lingkungan dan faktor pendidikan. Faktor eksternal dari orang tua, guru, dan masyarakat dapat dioptimalkan dengan lingkungan sekitar dan pendidikannya. Pendidik bagi remaja seperti orang tua, guru, dan tokoh masyarakat merupakan suatu contoh dalam beraktivitas sehari-hari khususnya dalam kehidupan beragama. Religiusitas dapat dicapai dengan baik secara aktif. Yang dimaksud dengan secara aktif melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seperti mengikuti tingkah laku orang lain, sama halnya seperti teori belajar sosial yang menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh manusia bukanlah dikarenakan efek stimulus, akan tetapi berakibat dari interaksinya terhadap lingkungan tempat tinggalnya dari skema kognitif manusia itu sendiri.⁷

Membentuk pribadi muslim yang religius, lembaga pendidikan memasukan pelajaran Fiqih kedalam kurikulumnya. Khususnya lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan tentang ilmu Fiqih secara luas dan

⁷Warsiyah, "Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim", *Jurnal Cendekia*, 16 (Januari-Juni 2018), 21.

menyeluruh, sehingga terbentuklah siswa-siswa yang memiliki ilmu agama yang luas khususnya ilmu Fiqih untuk dipraktikkan dalam keseharian. Hal inilah yang dilakukan oleh MTsN 1 Kota Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup favorit dan memiliki banyak siswa yang berasal dari seluruh wilayah dan kalangan di Blitar. Sekolah yang memiliki banyak prestasi baik tingkat regional, nasional, dan internasional tetapi memiliki siswa yang mempunyai religiusitas yang kuat atau tinggi.

Peneliti mengamati semua kegiatan yang sedang terjadi di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan suatu kegiatan yang sangat positif yang dilakukan para siswa. Siswa selalu meramaikan masjid ketika jam istirahat untuk melakukan sholat dhuha kemudian sholat dhuhur berjama'ah. Siswa pada setiap hari Jum'at dilakukan sholat Jum'at berjama'ah bagi siswa laki-laki. Ada pula kegiatan ibadah lainnya yaitu pembayaran zakat di sekolah, menyembelih hewan kurban, serta kegiatan-kegiatan Islami pada Bulan Ramadhan. Selain observasi, peneliti juga melakukan kegiatan berupa wawancara dengan salah satu guru atau pengajar mata pelajaran Fiqih. Guru tersebut mengatakan bahwa semua kegiatan ibadah tersebut dilakukan untuk menguatkan materi yang telah dipelajari didalam kelas serta untuk membiasakan para siswa senantiasa beribadah kepada Allah Swt baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah masing-masing. Sehingga siswa mempunyai sifat religius tinggi yang dapat mempengaruhi akhlaq dan kepribadian masing-masing.

Latar belakang di atas, keaktifan beribadah (religiusitas) seseorang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter. Akan tetapi tidak semua remaja (siswa sekolah) aktif beribadah disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah Pemahaman tentang ilmu fiqih itu sendiri. Penulisan akan melakukan penelitian tentang **Pengaruh Pemahaman Ilmu Fiqih Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021-2022.**

B. Rumusan Masalah

Hasil dari uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan menjadi tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman ilmu fiqih para siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana prestasi praktek beribadah para siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Adakah pengaruh pemahaman Ilmu fiqih terhadap prestasi/ keaktifan beribadah siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tingkat pemahaman ilmu fiqih para siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis prestasi praktek beribadah para siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pemahaman Ilmu fiqh terhadap prestasi/ keaktifan beribadah siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti nanti, dapat diketahui sejauh mana peranan atau pengaruh pemahaman siswa tentang ilmu fiqh terhadap keaktifan beribadah mereka.

2. Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah untuk meningkatkan kompetensi para guru di sekolahan tersebut dalam pembelajaran Ilmu Fiqih agar dapat meningkatkan keaktifan beribadah siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

- b. Bagi guru

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi tentang implementasi pembelajara Ilmu Fiqih dalam meningkatkan keaktifan beribadah siswa serta sebagai bahan acuan untuk pebaikan atau evaluasi guru dalam meningkatkan kompetensinya.

- c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan maupun pengalaman tentang penerapan pembelajaran Ilmu Fiqih dalam meningkatkan

prestasi praktek beribadah siswa, yang nantinya menjadi bekal atau pengalaman pribadi sebagai calon pendidik yang dapat diterapkan ketika mengajar.

E. Hipotesis Penelitian

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman ilmu Fiqih siswa MTsN 1 Kota Blitar terhadap keaktifan beribadah atau prestasi beribadah.
2. H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman ilmu Fiqih siswa MTsN 1 Kota Blitar terhadap keaktifan beribadah atau prestasi beribadah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi pemahaman ilmu fiqih dan keaktifan beribadah siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII MTsN 1 Kota Blitar yang berjumlah 11 kelas. Sedangkan untuk luas lingkup penelitian hanya meliputi informasi seputar pembelajaran Fiqih bab Shalat. Kemudian untuk informasi yang disajikan dalam penelitian yaitu: Siswa memiliki sifat religiusitas yang tinggi dengan tujuan agar akhlaq dan kepribadian siswa baik.

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Prastika Astari. *Hubungan pemahaman mata pelajaran Fiqih dengan praktek ibadah shalat wajib kelas II di MIN 7 Bandar Lampung*. Mahasiswa Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018. Dengan hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang positif antara pemahaman mata pelajaran Fiqih terhadap praktek ibadah shalat wajib siswa kelas II di MIN 7 Bandar Lampung. Teori pemahaman yang diteliti di sini adalah pemahaman kognitif, yaitu jenis pemahaman yang apabila siswa tersebut dapat dikatakan paham akan materi maka siswa harus mampu untuk memberikan contoh, membedakan, menyebutkan, dan bahkan siswa harus mampu untuk menggunakan konsep sebagai bahan penyelesaian suatu masalah.
2. Mustofa. *Pengaruh pemahaman ilmu Fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang*. Mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Keguruan, UIN Alauddin Makassar pada tahun 2013. Dalam penelitian ini, Mustofa menyimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang ilmu Fiqh sangat bagus serta pengamalan dari ibadah siswa juga sudah sangat bagus menurut hasil dari pengamatan peneliti. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman ilmu Fiqh dengan pengamalan ibadah siswa.
3. Yuli Puspita. *Korelasi hasil belajar mata pelajaran Fiqh dengan pengamalan ibadah shalat siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara*. Mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018. Dengan hasil

penelitian, bahwa adanya hubungan antara hasil belajar materi Fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa dalam hal shalat. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa adanya korelasi yang kuat antara hasil belajar materi Fiqih dengan pengamalannya. Siswa yang mendapatkan hasil belajarnya tinggi ternyata pengamalan ibadahnya pun juga baik, mayoritas siswa dapat mengmalkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai materi shalat ke dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi Fiqih.

4. Muhammad Nurul 'Izza. *Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2013/2014*. Mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulung Agung pada tahun 2014. Dengan hasilnya menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dengan pengamalan ibadah para siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2013/2014.
5. Suqma Wati Uluhin. *Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII di MTsN 6 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018*. Mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung pada tahun 2018. Diketahui hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang bersifat positif dan signifikan antara prestasi belajar materi Fiqih terhadap

pengamalan ibadah thoharoh, sholat sunnah, puasa sunnah, dan ibadah siswa kelas VIII di MTsN 6 Tulungagung.

6. M. Iqfi Sifa Ulinnuha. *Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah thoharoh, shalat fardhu dan shalat berjamaah siswa kelas VIII di MTsN Darul Huda Wonodadi tahun pelajaran 2015/2016*. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Kediri pada tahun 2016. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan prestasi belajar materi Fiqih terhadap pengamalan ibadah dalam bidang thoharoh, shalat lima waktu, shalat berjama'ah, dan ibadah siswa kelas VIII di MTsN Darul Huda Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2015/2016.
7. Agus Setiawan. *Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat siswa kelas VIII MTs Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro tahun pelajaran 2017/2018*. Mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIM NU METRO Lampung 2018. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa analisa terdapat pengaruh prestasi belajar antara materi fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat siswa kelas VIII MTs Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro tahun pelajaran 2017/2018 adalah cukup, dengan melihat dari nilai analisa data $C = 0,529$. Sedangkan perbandingan antara kritik chi kuadrat yaitu antara 1% dan 5% adalah: 1% = 0,115 dan 5% = 0,352, jika dibandingkan

dengan hasil KK adalah 5%: $0,352 < 0,529 > 1\%$ 0,115. Maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh dan penelitian diterima.

8. Tsamrotul Jannah. *Hubungan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan kemampuan melaksanakan ibadah shalat fardhu di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kec. Kasemen Kota Serang*. Mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2017. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sedang antara prestasi belajar siswa pada materi Fiqih dengan kemampuan siswa mengamalkan ibadah. Kontribusinya sebesar 16% hubungan antara kedua variabel, sedangkan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.
9. Iko Setiawan. *Upaya guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur*. Mahasiswa program studi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Tahun 2020. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya pengaruh dari prestasi belajar dengan usaha guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan strategi yang variatif, menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, dan menggunakan media yang menarik sesuai dengan materi.
10. Zulkarnain. *Pengaruh sikap siswa tentang pembelajaran Fiqih, motivasi belajar, dan cognitive style terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTsN Wonokromo Yogyakarta*. Mahasiswa program studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017.

Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang sifatnya positif antara sikap siswa terkait dengan pembelajaran Fiqih, motivasi belajar, dan gaya kognitif terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih maka akan dihasilkan prestasi yang baik.

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Prastika Astari, Hubungan pemahaman mata pelajaran Fiqh dengan praktek ibadah shalat wajib kelas II di MIN 7 Bandar Lampung	Meneliti hubungan pemahaman ilmu fiqih dengan praktik ibadah shalat	Peneliti meneliti pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Blitar, sedangkan Prastika Astari, meneliti hubungan pemahaman fiqh dengan praktek ibadah shalat di MIN 7 Bandar Lampung	Penelitian Ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey, Pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Kota Blitar
2	Mustofa, Pengaruh pemahaman ilmu Fiqh terhadap pengamalan ibadah siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.	Meneliti pengaruh pemahaman ilmu fiqih terhadap pengamalan beribadah	Peneliti meneliti pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Blitar, sedangkan Mustofa meneliti Pengaruh pemahaman	Penelitian Ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey, Pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			ilmu Fiqh terhadap pengamalan ibadah siswa di MA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.	MTsN 1 Kota Blitar
3	Yuli Puspita, Korelasi hasil belajar mata pelajaran Fiqh dengan pengamalan ibadah shalat siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara	Meneliti mata pelajaran fiqih	Peneliti meneliti pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Blitar, sedangkan Yuli Puspita meneliti Hubungan pelajaran Fiqh dengan pengamalan ibadah shalat di MTsN 1 Lampung Utara	Penelitian Ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey, Pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Kota Blitar
4	Muhammad Nurul 'Izza, Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2013/2014	Meneliti pengamalan beribadah	Peneliti meneliti pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Blitar, sedangkan Muhammad Nurul 'Izza meneliti prestasi belajar	Penelitian Ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey, Pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			fiqih terhadap pengamalan ibadah di SMP Islam Durenan Trenggalek	MTsN 1 Kota Blitar
5	Suqma Wati Uluhin, Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII di MTsN 6 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.	Meneliti pengamalan beribadah	Peneliti meneliti pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Blitar, sedangkan Suqma Wati Uluhin meneliti prestasi belajar fiqih terhadap pengamalan ibadah di MTsN 6 Tulungagung	Penelitian Ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey, Pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Kota Blitar
6	M. Iqfi Sifa Ulinuha, Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah thoharoh, shalat fardhu dan shalat berjamaah siswa kelas VIII di MTsN Darul Huda Wonodadi tahun pelajaran 2015/2016.	Meneliti pengamalan shalat fardhu dan shalat berjamaah	Peneliti meneliti pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Blitar, sedangkan M. Iqfi Sifa Ulinuha meneliti prestasi belajar fiqih terhadap pengamalan ibadah thoharoh, shalat fardhu	Penelitian Ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey, Pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Kota Blitar

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			dan shalat berjamaah siswa di MTsN Darul Huda Wonodadi	
7	Agus Setiawan, Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran fiqh terhadap pengamalan ibadah shalat siswa kelas VIII MTs Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro tahun pelajaran 2017/2018.	Meneliti pengamalan beribadah shalat	Peneliti meneliti pemahaman ilmu fiqh terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Blitar, sedangkan Agus Setiawan meneliti prestasi belajar fiqh terhadap pengamalan ibadah shalat di MTs Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro	Penelitian Ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey, Pemahaman ilmu fiqh terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Kota Blitar
8	Tsamrotul Jannah, Hubungan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dengan kemampuan melaksanakan ibadah shalat fardhu di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kec. Kasemen Kota Serang.	Meneliti pelaksanaan ibadah shalat fardhu	Peneliti meneliti pemahaman ilmu fiqh terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Blitar, sedangkan Tsamrotul Jannah meneliti Hubungan prestasi belajar fiqh dengan	Penelitian Ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey, Pemahaman ilmu fiqh terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			kemampuan beribadah shalat fardhu di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kec. Kasemen Kota Serang.	Kota Blitar
9	Iko Setiawan, Upaya guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur.	Meneliti pemahaman mata pelajaran fiqih	Peneliti meneliti pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Blitar, sedangkan Iko Setiawan meneliti Upaya guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar di MTsN 5 Kaur.	Penelitian Ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey, Pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Kota Blitar
10	Zulkarnain, Pengaruh sikap siswa tentang pembelajaran fiqih, motivasi belajar, dan cognitive style terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTsN Wonokromo Yogyakarta.	Meneliti pembelajaran fiqih	Peneliti meneliti pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Blitar, sedangkan Zulkarnain meneliti Sikap siswa tentang pelajaran fiqih, motivasi belajar, dan cognitive style	Penelitian Ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey, Pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah di MTsN 1 Kota Blitar

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			terhadap hasil belajar fiqih di MTsN Wonokromo Yogyakarta.	

H. Definisi Operasional

Definisi operasional secara istilah menjelaskan hal-hal mengenai penelitian yang akan dilakukan. Definisi operasional juga berisi tentang penjelasan yang terkait dengan istilah-istilah yang nantinya akan dipakai dalam suatu penelitian. Menurut Husein Umar, pengertian dari definisi operasional merupakan proses pengukuran variabel dengan menentukan konstruksinya.

Definisi operasional bertujuan untuk menyamakan peneliti dengan pembaca terkait dengan suatu pengertian yang berbeda-beda. Tujuan dari disusunnya definisi operasional adalah supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Pernyataan-pernyataan di atas, maka di sini peneliti akan menjelaskan definisi operasional terhadap variabel penelitian yang nantinya akan digunakan dalam proses penelitian.

1. Pengaruh

Pengaruh dalam KBBI pengaruh artinya ialah daya yang timbul dari suatu orang maupun benda yang mana hal tersebut dapat membentuk kepercayaan diri, watak seseorang, dan tingkah laku seseorang. Dalam penelitian ini pemahaman ilmu Fiqih sebagai variabel independen yang memberikan pengaruh pada keaktifan beribadah sebagai variabel dependen.

2. Pemahaman Ilmu Fiqih

Pemahaman Fiqih tidak boleh terhenti dengan pemahaman teks saja walaupun sesuatu itu bersifat *qath'i ad dalalah* (dalil nya sudah pasti) ataupun dzanni. Sehingga usaha untuk lebih mendalami dan lebih memaknai Fiqih baik dari sisi macamnya maupun maknanya harus selalu dilakukan. Tidak kalah pentingnya adalah metode penyampaian yang tepat sasaran dengan mempertimbangkan umur kronologis seseorang dan tingkat kemampuan berpikir audience yang belajar.⁸

Pengetahuan yang mendalam sebaiknya disampaikan khususnya kepada mereka yang belajar agama pada usia dewasa, karena dengan usia mereka yang baligh maka fikiran serta perasaan merekapun sudah layak untuk diajarkan tentang syariat Islam.

⁸Mardiyan Hayati, "Tinjauan Psikologis Terhadap Pemahaman Fiqih; Urgensi Proporsionalitas Pemahaman Fiqih Dalam Kehidupan Beragama", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 14 (1 Desember 2019), 43.

3. Keaktifan Beribadah

Keaktifan ialah bentuk kata dari aktif, yang artinya rajin dalam berusaha, rajin untuk melaksanakan suatu pekerjaan, dan mampu dalam menunjukkan reaksi serta pandai dalam melakukan interaksi. Sedangkan keaktifan artinya adalah segala bentuk kesibukan atau segala bentuk kegiatan.⁹ Aktivitas yang harus dilaksanakan dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran maka seseorang diharuskan untuk melaksanakan beberapa aktivitas, baik aktivitas berupa fisik maupun aktivitas psikis. Aktivitas fisik ialah siswa diwajibkan untuk aktif menjalankan suatu kegiatan dengan menggunakan sebagian dari badannya, melakukan kegiatan yang mana siswa tidak hanya sekedar duduk, bermain ataupun bekerja melihat dan mendengar atau yang biasanya disebut pasif.

Keaktifan berdasarkan pemaparan di atas merupakan bentuk dari segala aktivitas berupa fisik yang dilakukan oleh para siswa dengan tujuan untuk menunjukkan hasil yang sifatnya positif dan dapat dipertanggungjawabkan selama proses pembelajaran.

⁹Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Difa Publisher, 2014), 36.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemahaman Ilmu Fiqih

a. Teori Pemahaman

Pemahaman dalam KBBI, arti dari suatu pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁰ Pemahaman menurut Bloom adalah kemampuan untuk memahami materi yang nantinya akan dipelajari. Bloom mengartikan pemahaman sebagai tolak ukur siswa dalam menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa, atau seberapa besar siswa tersebut memahami dan mengerti yang sudah ia baca, ia lihat, dan ia alami, ataupun apa yang ia rasakan berupa hasil dari penelitian maupun hasil dari observasi yang selama ini ia lakukan.¹¹

Nana Sudjana membedakan pemahaman dalam 3 kategori, yaitu:

- 1). Tingkat yang paling rendah adalah pemahaman terjemahan, yang dimulai dari menerjemahkan dalam arti yang sesungguhnya dan mengartikan suatu prinsip-prinsip.
- 2). Tingkat yang kedua adalah pemahaman penafsiran, bertujuan untuk menghubungkan bagian-bagian dari yang paling rendah dengan bagian yang berikutnya,

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 811.

¹¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 6.

atau menghubungkannya dengan kejadian, serta dapat membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.

- 3). Tingkat yang ketiga adalah tingkat yang paling tertinggi yang berupa pemahaman ekstrapolasi.

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) indikator pemahaman konsep, diantaranya:¹²

- 1). Penyajian suatu konsep dengan bentuk representasi.
- 2). Pemberian contoh dan selain contoh dari suatu konsep.
- 3). Pengklarifikasian beberapa objek terhadap sifat-sifat tertentu.
- 4). Pernyataan ulang suatu konsep.
- 5). Pengaplikasian konsep ataupun pemecahan masalah.
- 6). Penggunaan, pemanfaatan, dan pemilihan prosedur ataupun operasi tertentu.
- 7). Pengembangan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep.

Pemahaman suatu konsep bertujuan bukan hanya sekedar untuk tahu akan tetapi siswa harus mengetahui, memahami, menguasai, dan menangkap makna dari suatu konsep yang telah diajarkan bahkan sampai mengarah kepada taraf pemanfaatan atas apa yang dipahami.

¹²Badan Standar Nasional Pendidikan, *Indikator Pemahaman Konsep Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan*, <https://ihsandiknas.blogspot.com/2016/08/23/> diakses tanggal 19 Januari 2022.

b. Pengertian Ilmu Fiqih

Fiqih menurut bahasa dapat diartikan sebagai pemahaman secara mendalam dan hal tersebut sangat membutuhkan penerangan dari potensi akal. Menurut Samsul Munir Amin, Fiqih merupakan suatu ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum yang syar'i, dan hukum tersebut sangatlah berkaitan dengan amalan-amalan ibadah untuk mendapatkan dalil yang sudah pasti hukumnya. Ilmu Fiqih secara umum dijelaskan bahwa Fiqih merupakan ilmu yang membahas berbagai macam peraturan hidup manusia, entah itu aturan yang bersifat individu ataupun aturan yang bersifat masyarakat sosial. Drs. Nazar Bakry mengutip dari Prof. Dr. TM. Habsyi Ash Shiddieqy yang mengungkapkan bahwa Ilmu Fiqih merupakan kumpulan dari beberapa ilmu yang sangat besar lingkup pembahasannya, yang mana ilmu tersebut dikumpulkan dari beberapa jenis hukum dan beberapa macam aturan hidup dalam Islam. Tujuannya adalah sebagai keperluan bagi seseorang, masyarakat, dan manusia pada umumnya.¹³

Para ahli Fiqih secara terminologi mendefinisikan sesuai dengan tumbuh kembangnya Fiqih itu sendiri. Diperkirakan abad ke 2 mulailah bermunculan para mujtahid yang ahli dalam membuat mazhab-mazhab yang nantinya akan didistribusikan pada seluruh umat Muslim. Diantaranya para mujtahid ialah Abu Hanifah, yang menjelaskan pengertian dari Fiqih seperti berikut: "Suatu ilmu yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban". Definisi

¹³Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, 4 (Oktober 2019), 34.

tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan, diantaranya adalah aqidah, syari'ah, dan akhlaq tanpa adanya pemisah pada aspek-aspek tersebut.¹⁴

Kata Fiqih dalam ilmu Etimologi dikutip dari bahasa Arab *al-fahmu* yang artinya adalah paham, seperti pernyataan *faqqahthu ad-darsa* yang artinya saya telah memahami pelajaran tersebut. Pengertian ini sangat sesuai dengan arti Fiqih dalam sebuah hadist Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

“Barang siapa yang dikehendaki Allah SWT menjadi orang yang baik di sisiNya, niscaya diberikan kepadanya pemahaman mendalam dalam pengetahuan agama. (Hadits Riwayat Imam Bukhari).”¹⁵

Zakarya Al-Anshari seorang ahli fiqh bermadzhab Syafi'i menerangkan pengertian fiqh yaitu “Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at mengenai amal perbuatan, hukum-hukum yang mana diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci bagi hukum-hukum tersebut”. Pengertian Fiqih memiliki unsur-unsur yang menjelaskan tentang ciri khas Fiqih. Ciri-ciri yang dikatakan khas tersebut yang membedakan ilmu Fiqih dengan ilmu-ilmu yang lainnya.

Beberapa ciri dari ilmu fiqh tersebut adalah seperti berikut:

- 1). *Al-ilmu bil-ahkam* (pengetahuan terkait dengan berbagai hukum).

Para ahli ilmu Fiqih mengungkapkan bahwa Fiqih merupakan *Al*

Ilmu bi Al Ahkam (pengetahuan tentang hukum-hukum). Yang artinya

¹⁴Arif Shaifudin, “Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih”, *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 1 (2019), 200.

¹⁵Yudi Yansyah, *Kitab Kutubul 'Ilmy no. 71*, Bandung: Kementerian Agama, (Desember 2020), 117.

adalah : *Ma'rifat Al Insan biha* (pengetahuan manusia tentang hukum-hukum). Kesimpulannya adalah Fiqih merupakan sifat dari keilmuan yang terdapat dalam diri manusia. Sebagai manusia yang dianggap memiliki sifat dari keilmuan maka manusia tersebut dipandang sebagai Faqih. Pada hakekatnya Fiqih memiliki dua unsur, yaitu unsur manusia dan unsur pengetahuannya. Perwujudan Fiqih sangat memerlukan hadirnya manusia dan sangat memerlukan hadirnya pengetahuan. Jadi, Fiqih adalah sebutan lain dari pengetahuan.

2). *Bi Al-ahkam* (hukum-hukum).

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia sangatlah beragam. Bukan berarti semua pengetahuan dapat disebut dengan Fiqih. Fiqih merupakan pengetahuan manusia yang hanya membahas tentang hukum-hukum saja. Bahkan pengetahuan yang dimiliki manusia selain membahas tentang hukum-hukum tidak dapat disebut sebagai Fiqih. Pada masa Sahabat Rasulullah Saw, pengetahuan yang berkaitan dengan hukum-hukum tersebut sudah ada, maka para sahabat yang mengetahui tentang beberapa hukum tersebut disebut sebagai Faqih, artinya adalah orang-orang yang ahli dalam bidang hukum. Pada masa itu pengetahuan terkait dengan hukum-hukum tersebut belum dibukukan, namun ilmu dari pengetahuannya sudah ada. Beberapa tahun kemudian pengetahuan hukum tersebut dibukukan, sehingga terciptalah buku-buku Fiqih. Orang disebut Faqih itu bukanlah orang yang kemana-mana hanya membawa

ataupun memiliki buku Fiqih, akan tetapi orang yang memiliki pengetahuan tentang hukum-hukum Islam.

3). *Asy-Syar'iyah* (yang diambil dari Syariat).

Pada paragraf sebelumnya menjelaskan bahwa Fiqih merupakan pengetahuan dari manusia yang hanya membahas tentang hukum-hukum syari'at saja. Kita tahu bahwa sumber hukum yang biasa terjadi pada masyarakat umum sangatlah bermacam-macam. Hubungan Fiqih dengan syariat adalah hubungan khusus yang membahas mengenai hukum yang diambil dari syara' saja.

4). *Al-Amaliyah* (berkaitan dengan kayfiyah amal perbuatan).

Kata *Al-Amaliyah* berarti bahwa seluruh hukum yang berkaitan dengan *kayfiyyah* (cara) perbuatan saja. Terdapat pembatasan pada Fiqih, maka telah dijelaskan kepada manusia bahwa ilmu aqidah bukan termasuk dalam ilmu Fiqih, karena ilmu aqidah bukanlah tata cara berbuat.

5). *Al-Muktasib Min Adillatiha At-Tafshiliyyat* (pengetahuan yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terperinci).

Ciri tersebut menginformasikan tentang kemunculan ilmu Fiqih. Kalimat di atas menjelaskan tentang hukum amal perbuatan terhadap orang yang telah diwajibkan untuk melakukan hukum yang tidak diputuskan sesuai dengan keinginan ahli Fiqih, tetapi diputuskan sesuai dengan landasan hukum. Maka dari itu sudah jelas bahwa Fiqih bukanlah keinginan dari manusia semata, melainkan kehendak dari Sang Pencipta

hukum yaitu Allah Swt. Kehendak dari Sang Pencipta hukum tersebut diselami melalui dalil landasan hukum.¹⁶

2. Keaktifan Beribadah Menurut Ajaran Agama Islam

a. Teori Keaktifan Beribadah

Keaktifan merupakan kata dasar dari “Aktif” yang memiliki imbuhan ke dan an. Di dalam KBBI arti dari aktif adalah giat berusaha, sedangkan keaktifan memiliki arti kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁷ Menurut dari pengertian di atas, bahwa siswa dapat dikatakan aktif apabila mampu atau rajin dalam melaksanakan ibadah shalat. Sedangkan pengertian dari keaktifan beribadah adalah seseorang yang tekun dalam melaksanakan segala kewajiban yang diperintah langsung oleh Allah Swt serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh-Nya.

Yahya Jaya mengutip pernyataan dari Al-Ghazali tentang keaktifan beribadah, menurut beliau cara mempengaruhi seseorang agar aktif dalam beragama maka mereka mempunyai dua metode pendidikan agama Islam, diantaranya:

- 1). Metode pembiasaan, memiliki arti bahwa seluruh etika dalam keagamaan tidak akan mungkin meresap di dalam jiwa, sebelum jiwa tersebut dibiasakan untuk melakukan suatu hal kebiasaan yang baik.¹⁸
- 2). Metode spiritualisasi Islam, yaitu metode yang dimiliki oleh Allah Swt yang diberikan kepada manusia yang atas dasar kodrat, kemampuan naluri,

¹⁶Musthafa Ahmad Az-Zarqa', *Al Madkhal Al Fiqhi Al 'Am*, (Damaskus : Al Adib, 1967-1968), 42.

¹⁷Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), 154.

¹⁸Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam; Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian & Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), 39.

fitrah dan kenyataan sejarahnya. Artinya peran aktif manusia sangat ditekankan untuk meraih keberhasilannya.

Berdasarkan penjelasan pada paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan beribadah seseorang dikarenakan pembiasaan diri dari manusia serta adanya dorongan dari spiritualisasi Islam menurut Al-Ghazali.

Ibadah shalat harus dilakukan secara terus-menerus sepanjang hayat, karena hal tersebut akan membuat badan, jiwa, dan roh menjadi selaras. Al-Ghazali berpendapat bahwa terdapat beberapa poin sebagai ciri dari seseorang yang tekun dalam hal beribadah (shalat), diantaranya:

- 1). Pemutusan hubungan dalam hal apapun
- 2). Pembersihan qalbu dari segala sesuatu
- 3). Menghadapkan diri ini kepada sang Ilahi

Ketekunan dalam ibadah shalat sejatinya bukanlah suatu hal yang wajib lagi, akan tetapi shalat itu merupakan suatu kebutuhan yang diumpamakan seperti tubuh ini yang memerlukan makanan dan air setiap harinya.¹⁹

Menurut Muhammad Bagir Al-Habsyi, Muslim yang sudah berumur atau biasa dikatakan baligh dan memiliki akal yang sehat serta tidak mengalami haid atau nifas, maka mereka wajib untuk menunaikan lima kali shalat fardhu dalam setiap harinya, diantaranya Shalat Subuh, Shalat Zhuhur, Shalat Asar, Shalat Magrib, dan Shalat Isya'. Ibadah shalat memiliki

¹⁹Rafi Sapuri, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 65.

kedudukan amat penting, sedemikian rupa sehingga siapa saja yang mengingkarinya secara terang-terangan, maka ia dapat dianggap sebagai telah keluar dari agama Islam.²⁰

Sedangkan di dalam Mazhab Hanafi menjelaskan bahwa shalat *sunnah* dibagi menjadi 2 macam, sebagai berikut: pertama, Shalat *masnunah* adalah rangkaian shalat sunnah yang selalu ditunaikan oleh Rasulullah Saw, beliau sangat jarang sekali meninggalkannya, sehingga dapat disebut juga dengan shalat *mu'akkad* atau shalat yang dipentingkan. kedua, Shalat *mandudah* adalah rangkaian shalat sunnah yang terkadang ditunaikan oleh Rasulullah Saw, terkadang juga ditinggalkan, sehingga disebut dengan shalat *ghairu mu'akkad* atau shalat yang tidak dipentingkan.²¹

Allah Swt memberikan nama dengan makna yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Diantaranya adalah *Syifa'* sebagai obat dan *Rahmah* sebagai kasih sayang. Karena Allah memiliki sifat Rahmah, maka Allah Swt sering sekali memberikan petunjuk kepada hamba yang bertawakkal terkait dengan apa yang seharusnya dilakukan dan ditinggalkan oleh hamba-Nya. Petunjuk tersebut merupakan bentuk bahwa Allah Swt tidak menginginkan hamba-Nya berbuat kesalahan, sering bermaksiat, serta melenceng dari syariat.²²

²⁰Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis: Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), 105.

²¹Komala, *Shalat Wajib dan Shalat Sunnah*, (Banten: Jurusan Ilmu Hadist Fakultas Ushuluddin dan Adab, 11-01-2022), 3.

²²Ina Salma Febriani, Sepuluh Perbuatan Yang Dibenci Allah, <https://www.republika.co.id/2012/10/24>, diakses tanggal 24 Januari 2022.

Al-Qur'an Surat Al-Isra' Allah Swt berfirman tentang larangan sebagai bentuk kasih sayang kepada ummat-Nya, pada ayat pertama dijelaskan tentang hubungan manusia kepada Allah Swt atau yang biasa disebut dengan *hablumminallah* yaitu tujuannya untuk membersihkan aqidah serta makna yang terkandung dalam lafadz *La Ilaha Illallah*, selanjutnya disambung dengan hubungan antara manusia dengan sesama atau yang biasa disebut *hablum minannas*. Berikut beberapa hal yang dilarang oleh Allah Swt, diantaranya: Mempersekutukan Allah Swt, durhaka terhadap orang tua, kikir, berzina, membunuh, memakan harta anak yatim, dan sombong.

Guru di sini dalam meningkatkan keaktifan beribadah khususnya di sekolah, maka guru mendidik para siswa agar terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah, maka setiap shalat dhuhur para siswa wajib untuk shalat berjama'ah di masjid. Seorang guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang ibadah shalat yang mana ini adalah pelajaran dasar dengan tujuan untuk mengaktifkan ibadah siswa. Siswa diberikan penjelasan tentang pentingnya shalat dalam Islam seperti yang dikatakan oleh para ahli tafsir Al-Qur'an.

Ibadah shalat merupakan salah satu upaya dalam pendekatan diri kita sebagai seorang muslim kepada Allah Swt, yang mana hal tersebut sudah dijelaskan langsung oleh Allah Swt, dalam QS. Thaha ayat 14, yang berbunyi "*Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku*". Dalam *Tafsir al-Mishbah*, Quraish Shihab mengatakan: "Siapa yang memelihara dengan baik shalatnya, maka dia akan selalu mengingat Allah, dan siapa yang demikian itu hal nya, maka

hatinya akan selalu terbuka menerima cahaya Ilahi”. Cahaya tersebut yang dapat mencegah adanya perilaku yang keji dan kemungkar. Cahaya tersebut yang mencegah kita untuk melakukan suatu hal yang keji dan mungkar. Oleh karena itu, hakekat dari menjalankan ibadah shalat adalah hanya untuk mengingat Allah Swt, hal itulah yang membuat seseorang menjadi terpelihara.²³

Siswa diberikan pemahaman yang tepat tentang shalat, tahap pembelajaran selanjutnya adalah melatih kemampuan siswa dalam berdisiplin menjalankan shalat. Hal ini sengaja dilakukan karena shalat merupakan kegiatan yang dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, atau tahunan (shalat idul fitri dan shalat idul adha) dapat sebagai sasaran untuk membentuk kepribadian yaitu, manusia yang memiliki ciri: disiplin, senantiasa berkata baik, mencintai kebersihan, bekerja keras, serta dapat membentuk kepribadian.²⁴ Hal ini siswa diwajibkan untuk menunaikan shalat dhuhur berjama'ah di sekolah.

Setelah mengetahui pengertian dan tujuan dari praktek beribadah, maka tujuan yang hendak dicapai selanjutnya adalah:

- 1) Peningkatan kualitas dakwah yang berbasis islamiyah dengan tujuan utama yaitu mendidik generasi muda untuk memiliki jiwa yang religius, atas dasar implementasi Islam yang bersifat *rahmatanlilalamin*.
- 2) Memotivasi siswa untuk memiliki sikap beragama yang baik terutama dalam praktek beribadah.

²³Anggi Wahyu Ari, “Urgensi Shalat Dalam Membentuk Karakter Muslim Menurut Quraish Shihab”, *Jurnal Ulunnuha*, 6 (Desember 2016), 45.

²⁴Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), 91.

- 3) Membiasakan siswa untuk menunaikan ibadah dengan cara memperkokoh jati dirinya.
- 4) Menciptakan generasi yang dapat menjunjung tinggi suatu etika, moral dan nilai religius sebagai kecerdasan spiritual yang baik.
- 5) Peningkatan kualitas siswa agar memiliki aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik.
- 6) Mengembangkan pembinaan manusia yang bersifat positif dalam hal bakat dan minat.
- 7) Dapat membedakan, mengenang, dan mengetahui hubungan pelajaran yang satu dengan pelajaran lainnya.²⁵

Ghirah Islamiah dalam jiwa siswa harus segera ditumbuhkan, maka dari itu perlunya upaya agar para siswa mau dan bersemangat dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Praktek beribadah termasuk dalam salah satu bagian bab dari mata pelajaran PAI yang tujuan dari kompetensinya adalah siswa memiliki tingkat religiusitas yang baik.

b. Pengertian Ibadah

Ibadah secara harfiah merupakan *mashdar* dari *abada* yang mana kata tersebut disusun dengan huruf 'ain, ba, dan dal. Memiliki dua jenis arti yang sangat bertentangan atau mungkin sangat bertolak belakang. Yang pertama, memiliki arti *lin wa zull* yaitu; kerendahan dan kelemahan. Kedua memiliki arti *syiddat wa qilazh* yaitu; kesabaran dan kekerasan. Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim jika melihat dari dua makna tersebut, beliau menjelaskan

²⁵B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 192.

mengenai makna yang pertama terdapat kata ‘abd yang bermakna *mamlūk* atau hal yang dimiliki dan memiliki bentuk jamak ‘*abid* dan ‘*ibad*. Bentuk jamak yang pertama memiliki makna “budak-budak” dan jamak yang kedua memiliki makna “hamba-hamba Tuhan”. Jika ditinjau dari makna yang terakhir maka munculah kata *abada*, *ya’budu*, *’ibadatan* yang memiliki arti “tunduk merendahkan, dan menghinakan diri kepada Allah Swt.”²⁶

Guru Besar Tafsir UIN Alauddin mengarang buku yang berjudul “Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera” buku tersebut menjelaskan bahwa ibadah memiliki makna kemudahan. Dalam ayat-ayat Al-Qur’an yang terdapat kata ‘*abd* (عَبْدٌ) dan yang memiliki arti sama ialah seperti *khada’* yang artinya tunduk merendahkan diri; *khasya’a* yang artinya khusyuk; *atha’a* yang artinya mentaati), dan *zal* yang artinya menghinakan diri. Prof. TM. Hasbi Ash-Shiddieqy mengemukakan bahwa ibadah jika ditinjau dari segi bahasa ialah “taat, tunduk, menurut, mengikut dan doa”.²⁷

Firman Allah SWT:

وَ إِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَ بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَ آتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu):
“Jangan-lah kamu beribadah kepada selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan

²⁶Abdul Kallang, “Konteks Ibadah Menurut Al-Qur’an”, *Al-Din Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 4 (2018), 3.

²⁷Abdul Kallang, *Konteks Ibadah Menurut Al-Qur’an*, 4.

orang-orang miskin, serta ucap-kanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikan-lah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu selalu berpaling”. (Al-Qur’an, Al-Baqarah [2]: 83).²⁸

Syari’at Islam menjelaskan, ibadah memiliki dua unsur, pertama ketundukan dan kedua kecintaan kepada Allah Swt. Unsur tersebut unsur yang paling tinggi ialah ketundukan, dan unsur kecintaan ialah implemetasi dari ibadah yang dilakukan. Bahkan ibadah juga terkadang dapat mengandung unsur hina, yang mana hina tersebut merupakan kehinaan terendah dihadapan Allah Swt. Awalnya ibadah memiliki arti hubungan hati dengan sesuatu yang dicintai, meluapkan isi hati, lalu tenggelam dan merasakan kenikmatan dan pada akhirnya sampai kepada puncak cinta kepada Allah Swt.²⁹

Beberapa prinsip dalam menunaikan ibadah seperti berikut: dengan niatan lillahi ta’ala atau beribadah hanya untuk Allah Swt, dilaksanakan dengan ikhlas, kemudian tidak menggunakan berbagai perantara, kemudian dilaksanakan dengan tuntunan Al-Qur’an dan As-Sunnah, menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, tidak berlebih-lebihan, mudah dan meringankan bukan berarti mempersulit.³⁰

Allah Swt memberikan perintah yang terbagi mejadi dua perintah, yaitu: perintah pertama, *Ibadah Mahdhah* ialah suatu ibadah yang sudah jelas antara perintah dan larangannya. Segi ibadah tersebut berdasarkan

²⁸Team Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama, (Oktober 2013), 12.

²⁹Zulkifli, “Fiqih dan Prinsip Ibadah Dalam Islam”, *Rausyan Fikr Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 13 (2017), 6.

³⁰Zulkifli, *Fiqih dan Prinsip Ibadah Dalam Islam*, 4-5.

dalil-dalil yang kuat telah ditetapkan, contohnya seperti ibadah shalat, ibadah puasa, ibadah zakat, ibadah haji bagi yang mampu, serta membersihkan diri dari hadats besar maupun hadats kecil. Perintah yang kedua adalah *Ibadah Ghairu Mahdhah* yang merupakan ibadah dengan cara pelaksanaannya dapat dibuat sendiri oleh manusia, yang artinya bentuk atau cara pelaksanaannya sesuai dengan kondisi dan situasi akan tetapi hakekat dari ibadah harus tetap terjaga.³¹

Ibadah ghairu mahdhah ialah suatu perintah untuk melakukan hal-hal yang baik, contohnya seperti perdagangan dengan cara dagang yang halal serta bersih, dihimbau untuk tidak melakukan perdagangan yang sifatnya gharar, yang mana itu mengandung unsur penipuan dan lain sebagainya. Perdagangan dalam prakteknya baik itu bentuk ataupun objeknya sangat bebas, misalnya Rasulullah Saw berdagang dari hasil pertaniannya, hal tersebut sangat diperbolehkan untuk diperjual belikan, baik itu hasil dari peternakan, perikanan, pertanian, dan lain sebagainya.

Sedangkan dari segi pengamalannya ibadah memiliki macam-macam bentuk. Bentuk-bentuk ibadahnya sangatlah beraneka ragam tergantung isi, corak, dan cara melakukannya. Akan tetapi tujuan dari beribadah hanyalah satu yaitu ibadah kepada Allah Swt. Menurut Prof. M.

³¹Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (Januari 2016), 1199.

Ardani penggolongan ibadah terbagi menjadi lima golongan ibadah pokok yang biasanya disebut sebagai rukun Islam, diantaranya:³²

- 1). Ibadah lisan adalah ibadah yang mengikrarkan keyakinan dengan cara mengucapkan dua kalimat syahadat.
- 2). Ibadah badaniah rutin harian, adalah ibadah sholat yang sifatnya harian dan harus dilakukan sebanyak 5 kali dalam sehari.
- 3). Ibadah badaniah rutin tahunan, adalah ibadah puasa yang pelaksanaannya dilakukan satu tahun sekali yaitu pada bulan ramadhan.
- 4). Ibadah harta yang sifatnya sosial, adalah ibadah zakat yaitu mengeluarkan sebagian dari hartanya demi kesejahteraan masyarakat yang ditujukan kepada Allah Swt.
- 5). Ibadah badaniah antara bangsa, adalah ibadah pergi haji yang mana ibadah tersebut dilakukan satu tahun sekali atau bahkan seumur hidup sekali jika mampu. Ibadah haji merupakan ibadah yang kolektif karena ibadah tersebut dilaksanakan oleh seluruh bangsa di dunia pada pusat kelahiran Islam yaitu di Makkah al-Mukarromah dan Madinah al-Munawwaroh.

c. Pengertian Shalat Fardhu

Shalat Fardhu dalam arti bahasa adalah do'a. Menurut syari'at adalah seluruh ucapan dan gerakan yang dimulai dari takbir lalu diakhiri dengan salam yang mana hal tersebut dilaksanakan dengan berniatkan shalat. Dalam agama Islam, ibadah shalat sangatlah penting dilaksanakan dalam kehidupan

³²Moch. Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*, 1200.

pribadi muslim, yang diumpamakan sebagai langkah spiritual menuju keridhaan Allah Swt yang dilaksanakan oleh kaum muslimin pada saat-saat tertentu di setiap harinya. Dalam ibadah shalat, seorang muslim melupakan sejenak tentang kesibukan duniawi, kemudian berkonsentrasi sepenuhnya dalam bermunajat, memohon, mengharapkan pertolongan, dan kekuatan dari Allah Swt.

Muslim yang sudah berumur atau biasa disebut baligh dan memiliki akal yang sehat serta tidak terhalang oleh haid bagi wanita, hendaknya mengerjakan shalat fardhu sebanyak lima waktu dalam sehari semalam, yaitu shalat Subuh, shalat Zhuhur, shalat Asar, shalat Magrib, dan shalat Isya' Shalat memiliki kedudukan amat penting, sedemikian rupa sehingga siapa saja yang mengingkarinya secara terang-terangan, maka ia dapat dianggap sebagai telah keluar dari agama Islam.³³

Cukup banyak ayat Al-Qur'an yang mengandung perintah menegakkan shalat. Demikian pula hadits Nabi Muhammad Saw, diantaranya:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

الصَّلَاةُ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ

“Perbuatan seseorang yang pertama sekali dihisab pada hari Kiamat, adalah shalat. Apabila shalatnya benar, benarlah segala amalannya

³³Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis: Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), 105.

yang lain; tetapi apabila shalatnya rusak, rusaklah segala amalnya yang lain. (Hadits Riwayat Tirmidzi)³⁴

Menurut dari beberapa firman Allah Swt., disebutkan bahwa bagi setiap muslim yang mukalaf diharuskan untuk melaksanakan shalat lima waktu pada setiap harinya.³⁵

Kedudukan ibadah shalat dalam syari'at Islam adalah:

- 1). Shalat termasuk tiangnya agama.
- 2). Pada peristiwa Isra' dan Mi'raj ibadah shalat sudah ditetapkan secara langsung sebagai kewajiban bagi seluruh umat muslim.
- 3). Hal pertama yang akan dihisab di akhirat kelak adalah shalat yang mana shalat adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim.
- 4). Amalan yang paling utama di dalam Islam dibandingkan dengan amalan-amalan yang lain adalah shalat.
- 5). Shalat adalah suatu amalan yang membedakan antara kaum muslimin dan kaum kafirin.

d. Pengertian Shalat Sunnah

Shalat sunnah biasanya disebut dengan shalat *an-nawafil* atau shalat *at-tatawwu'*. Seluruh perbuatan yang bukan termasuk dalam shalat fardhu adalah An-nawafil. Disebut sebagai shalat *an-nawafil* dikarenakan seluruh amalan-amalan yang dikerjakan sebagai tambahan shalat fardhu.³⁶

³⁴Ahmad bin Muhammad bin Ash-Shadiq An-Najaar, *Al-Imaan bimaa Ba'dal Maut*, Belanda: cet. Daar An-Nashiihah, (Januari 2017), 193-194.

³⁵Ali Hamzah, *Menyingkap Tabir Ibadah Dalam Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 2-6.

³⁶Komala, *Shalat Wajib dan Shalat Sunnah*, (Banten: Jurusan Ilmu Hadist Fakultas Ushuluddin dan Adab, 11-01-2022), 3.

Mazhab Hanafi menjelaskan bahwa shalat *an-nawafil* terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

- 1). Shalat *masnunah* adalah seluruh shalat sunnah yang biasanya disebut dengan shalat *mu'akkad*, yang mana shalat sunnah tersebut selalu dikerjakan oleh Rasulullah Saw, dan sangat jarang sekali untuk ditinggalkan.
- 2). Shalat *mandudah* adalah seluruh shalat sunnah yang biasanya disebut dengan shalat *ghairu mu'akkad*, yang mana shalat sunnah tersebut kadang-kadang dikerjakan oleh Rasulullah Saw, dan terkadang tidak dikerjakan.

Hukum shalat sunnah terdiri atas dua golongan yakni:³⁷

- 1) *Muakkad*, merupakan shalat sunnah dengan penekanan yang kuat, contohnya seperti shalat sunnah thawaf, shalat sunnah witr, dan shalat dua hari raya.
- 2) *Ghairu Muakkad*, merupakan shalat sunnah dengan tanpa adanya penekanan yang kuat, contohnya seperti shalat sunnah Rawatib dan beberapa shalat sunnah yang sifatnya insidentil tergantung waktu dan keadaan.

³⁷Komala, *Shalat Wajib dan Shalat Sunnah*, 4.

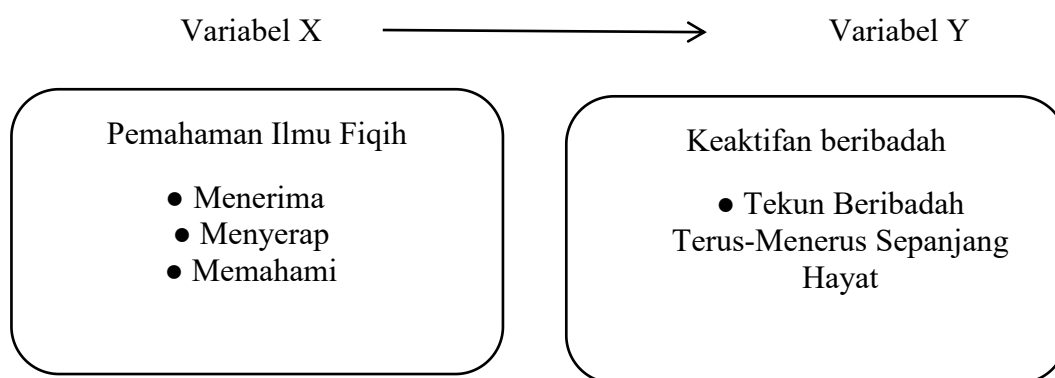
B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan upaya dari perubahan etika yang biasanya menetap dikarenakan terlalu sering latihan dan adanya pengalaman serta proses untuk memperoleh respon sebagai latihan khusus yang telah diperbuat. Belajar pembiasaan merupakan suatu proses untuk membentuk dan memperbaiki kebiasaan yang telah ada. Cara pembiasaan belajar selain dengan diperintah, pengalaman khusus, suri tauladan, bahkan menggunakan ganjaran dan hukuman. Bertujuan agar para siswa memiliki sikap dan terbiasa dalam perbuatan yang bernilai positif. Selain dari pada itu arti dari kata positif adalah memiliki nilai moral yang baik, sifatnya religiusitas, tradisional, dan kultural.

Belajar pembiasaan sangatlah tepat apabila dilaksanakan melalui konteks pendidikan berbasis keluarga. Belajar pembiasaan bertujuan untuk menunjang pendidikan berbasis karakter misalnya seperti disiplin, amanah, dan bekerja keras, yang mana pada saat ini gencar-gencarnya hal tersebut agar dilakukan di setiap sekolah. Seperti Hukum Jost yang dikemukakan oleh Reber (1998) dalam pendekatan teori belajar (Pendekatan Hukum Jost) menyatakan bahwa siswa harus lebih sering mempraktekkan materi pelajaran yang ia dapatkan di kelas yang mana cara tersebut adalah cara yang mudah untuk mengingat kembali memori dari materi yang telah dipelajari, inilah asumsi yang melandasi hukum Jost.³⁸

³⁸Kaila Abidah. "Pengertian Hukum Jost", <https://kailaabdah.blogspot.com/2013/03/31/pengertian-hukum-jost>, diakses tanggal 9 Januari 2022.

Pembelajaran ilmu Fiqih yang diterapkan oleh para guru di sekolah seharusnya disertai dengan kegiatan praktek beribadah. Sehingga para siswa dapat memahami secara langsung bagaimana cara beribadah secara baik dan benar sesuai dengan pengalaman yang dilakukan di sekolah. Dengan demikian, semakin siswa menguasai dan memahami ilmu Fiqih maka kegiatan ibadah siswa tersebut juga rajin dan aktif. Karena ada beberapa ibadah yang bersifat wajib dilakukan setiap saat seperti Shalat lima waktu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti memakai metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Metode kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian ilmiah berlandaskan filsafat positivisme, tujuannya adalah untuk melakukan penelitian terhadap populasi ataupun sampel tertentu, instrumen penelitian sebagai metode pengumpulan data, cara menganalisis data menggunakan statistik, yang tujuannya untuk pengujian hipotesis.³⁹

Penelitian survey ialah metode penelitian yang bersifat kuantitatif kemudian digunakan untuk memperoleh data yang mana data tersebut untuk mengetahui apa yang sedang terjadi pada masa lalu maupun masa sekarang, berupa hubungan variabel, perilaku, karakteristik, pendapat, keyakinan, serta untuk menguji sebagian dari hipotesis tentang variabel pemahaman ilmu Fiqih dan keaktifan beribadah dari populasi yang diambil dari beberapa sampel, kemudian teknik pengumpulan datanya dengan metode pengamatan yang tidak terlalu mendalam dan hasil dari penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.⁴⁰

Peneliti melakukan penelitian langsung ke MTsN 1 Kota Blitar, untuk memperoleh beberapa data yang diperlukan sebagai objek pada penelitian ini. Kemudian setelah mengadakan penelitian, maka data yang sudah diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji statistik supaya dapat ditemukan hasil dari kedua variabel

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 16.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 57.

tersebut serta untuk membuktikan hipotesisnya antara variabel independen dan variabel dependen apakah terdapat pengaruh.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu nilai dari seseorang, organisasi, objek, ataupun kegiatan yang bervariasi antara satu obyek dengan obyek yang lain maupun satu orang dengan orang yang lain.⁴¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel Independen (X) : Pemahaman ilmu Fiqih
2. Variabel Dependen (Y) : Keaktifan beribadah/prestasi praktek beribadah

C. Populasi dan Sampel

Pengertian dari populasi adalah sebutan dari suatu wilayah yang mana di dalam wilayah tersebut terdapat suatu obyek maupun subyek yang memiliki kuantitas serta karakter tersendiri yang sebenarnya peneliti sendiripun sudah menyiapkan hal-hal tersebut untuk dipelajari dan nantinya akan ditarik kesimpulannya.⁴² Populasi yang akan diteliti adalah MTsN 1 Kota Blitar kelas VII dengan jumlah 360 siswa.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki beberapa jumlah dan karakteristik tersendiri. Apabila jumlah populasinya besar untuk diteliti dan penelitipun tidak akan mungkin untuk mempelajari seluruh populasi dikarenakan terkendala oleh waktu, dana, dan tenaga, maka

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 67.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 126.

pengambilan sampel oleh peneliti diambil dari sebagian populasi.⁴³ Jenis sampling yang digunakan oleh peneliti ialah *probability sampling* berupa *simple random sampling*. Yaitu suatu teknik untuk mencari anggota sampel dari populasi yang mana hal tersebut dapat memberikan peluang yang sama terhadap beberapa unsur dari populasi.⁴⁴ Dan dikatakan *simple* (sederhana) karena anggota yang dipilih untuk dijadikan sampel tidak melihat dari tingkat stratanya, akan tetapi dipilih secara acak dari populasi tersebut. Jika melihat dari populasi, maka terdapat tabel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, diantaranya:

1. Taraf kesalahannya 1% maka jumlah sampelnya 234 orang.
2. Taraf kesalahannya 5% maka jumlah sampelnya 177 orang.
3. Taraf kesalahannya 10% maka jumlah sampelnya 155 orang.

Sampel penelitian yang akan diambil di sini menggunakan taraf kesalahan 5%, yang artinya sebanyak 177 siswa akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Maka data sampelnya dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 127.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 129.

Tabel 3.1: Tabel Penyebaran Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	30
2	VII C	30
3	VII F	30
4	VII H	30
5	VII J	30
6	VII K	27
Jumlah		177

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang di dalamnya membahas tentang proses dan pengolahan data yang bertujuan untuk menafsirkan data dari penelitian yang sudah diperoleh. Cara peneliti mendapatkan data yaitu dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Statistik deskriptif sebagai teknik analisis yang digunakan oleh peneliti. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis data. Kemudian dengan menggunakan metode deskriptif data yang sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan secara umum.

Penggunaan statistik deskriptif hanya untuk mendeskripsikan data sampel yang peneliti inginkan. Kemudian menganalisis data sampel yang mana hasilnya akan digunakan sebagai populasi, ini termasuk jenis analisis inferensial. Statistik tersebut akan digunakan untuk mengambil sampel dari

populasi, entah populasi tersebut sudah diketahui ataupun belum diketahui jumlahnya, yang nantinya dalam pengambilan sampel akan diambil secara random.

E. Instrumen Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui sudah terpenuhi atau belumnya syarat-syarat menganalisis data, maka peneliti menggunakan uji asumsi. Peneliti untuk menguji asumsinya menggunakan uji normalitas dan uji determinasi, hal ini dapat dilihat dari jenis analisis regresi linier sederhana.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui antara variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan uji normalitas ialah untuk mengetahui skor antara variabel pemahaman ilmu Fiqih dan Keaktifan beribadah berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai metode pengujian normalitas. Apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dibandingkan $> 0,05$, maka hasilnya berdistribusi normal.

b. Uji Determinasi

Untuk melihat seberapa besar keefektifan pemahaman ilmu Fiqih (variabel X) dalam mempengaruhi keaktifan beribadah (variabel Y), maka dilakukan uji determinasi. Rumus determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

KP : nilai koefisien determinasi

R : nilai koefisien korelasi

c. Analisis regresi linier sederhana

Teknik analisis regresi linier sederhana ini bertujuan untuk mengetahui antara pemahaman ilmu Fiqih (variabel independen) dan keaktifan beribadah (variabel dependen) secara parsial (sendiri-sendiri). Data yang biasanya digunakan memiliki skala interval atau rasio. Rumus analisis regresi linier sederhana seperti berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X: variabel pemahaman ilmu Fiqih

Y: variabel keaktifan beribadah

a: nilai intercept (konstan)

b: koefisien arah regresi

d. Uji Parsial (Uji T)

Untuk melihat adanya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji parsial.

- Uji hipotesis dengan mencocokkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. Hipotesis menggunakan probabilitas dapat diuji dan dirumuskan secara statistik seperti berikut :

Hipotesis dalam bentuk kalimat

- H_a : Pemahaman ilmu Fiqih berpengaruh terhadap keaktifan atau prestasi praktek beribadah siswa.
- H_o : Pemahaman ilmu Fiqih tidak berpengaruh terhadap keaktifan beribadah atau prestasi praktek beribadah siswa.

Kesimpulan

- Jikalau nilai probabilitas sebesar 0,05 bernilai lebih kecil dibandingkan atau sama dengan probabilitas signifikansi ($0,05 < sig$), maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas sebesar 0,05 bernilai lebih besar dibanding probabilitas signifikansi ($0,05 > sig$) maka H_o ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan.
- Uji hipotesis menggunakan cara mencocokkan nilai T_{hitung} dengan T_{table} :
 - Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ artinya evektifitas pemahaman ilmu Fiqih berpengaruh terhadap keaktifan beribadah siswa.
 - Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ artinya evektivitas pemahaman ilmu Fiqih tidak berpengaruh terhadap keaktifan beribadah siswa.

2. Alat Ukur

Alat yang digunakan untuk mengukur sikap sosial atau fenomena alam adalah alat ukur atau instrumen penelitian.⁴⁵ Peneliti dalam hal ini menggunakan alat ukur dengan Skala Likert, dan alat tersebut memiliki fungsi yang sangat banyak, diantaranya mampu untuk mengukur sikap, pendapat, dan sudut pandang seseorang terkait dengan fenomena sosial. Skala Likert digunakan sebagai alat ukur, maka variabel yang akan diukur dapat dijelaskan sebagai indikator dari suatu variabel. Selanjutnya indikator-indikator tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan instrumen yang berbentuk pernyataan maupun pertanyaan.⁴⁶

Peneliti menyediakan jawaban pada setiap instrumen yang mempunyai tingkatan dari yang sangat positif sampai tingkatan yang sangat negatif dengan menggunakan Skala Likert, contohnya sebagai berikut:

a. Angket pemahaman ilmu fiqih:

- 1). Sangat Setuju (SS) = 5
- 2). Setuju (ST) = 4
- 3). Ragu-ragu (RG) = 3
- 4). Tidak Setuju (TS) = 2
- 5). Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 156.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 146.

b. Angket keaktifan beribadah:

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Tabel 3.2: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
Pemahaman	• Menerima	1. Mempelajari 2. Mengetahui 3. Menyampaikan	1. a. Saya mempelajari fiqih dengan tujuan agar dapat membedakan antara perilaku yang baik dan buruk 2. a. Setelah belajar fiqih, saya mengetahui hal-hal yang dilarang oleh agama Islam 3. a. Guru sangat jelas menyampaikan materi sehingga saya rajin belajar
	• Menyerap	1. Menjelaskan 2. Mempraktekkan	1. a. Karena saya paham dengan fiqih, maka saya bisa menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas 2. a. Saya memahami materi fiqih, maka saya mempraktekannya dalam beribadah sehari-hari
	• Memahami	1. Peran Penting 2. Pembagian Ibadah 3. Ibadah Mahdhah	1. a. Menurut saya fiqih ibadah mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari 2. a. Menurut saya ibadah dibagi menjadi dua yakni: ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah 3. a. Menurut saya ibadah mahdhah yaitu melaksanakan perintah Allah diantaranya: Shalat dan Puasa 3. b. Saya melaksanakan ibadah mahdhah dengan baik
Keaktifan beribadah	• Tekun Beribadah Terus-Menerus	1. Wajib: (Shalat, Puasa, Zakat, Haji)	1. a. Saya selalu melaksanakan shalat wajib (fardhu) 1. b. Saya selalu melaksanakan

	Sepanjang Hayat		<p>shalat tepat waktu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. c. Saya selalu melaksanakan shalat berjama'ah 1. d. Saya selalu melaksanakan shalat tanpa disuruh 1. e. Saya selalu melaksanakan puasa Ramadhan penuh 1. f. Ketika Ramadhan saya selalu membayar zakat sebelum shalat idul fitri dilaksanakan 1. g. Saya selalu pergi haji setiap tahun jika mampu
		2. Sunnah: (Rawatib, Dhuha, Tahajud, Taubat, Witir, Hajat	<ol style="list-style-type: none"> 2. a. Saya selalu melaksanakan shalat sunnah sebelum dan setelah shalat wajib 2. b. Saya selalu melaksanakan shalat dhuha 2. c. Saya selalu melaksanakan shalat tahajud 2. d. Saya selalu melaksanakan shalat witir 2. e. Saya selalu melaksanakan shalat hajat 2. f. Saya selalu melaksanakan shalat taubat setelah berbuat kesalahan
		3. Larangan: (Mempersekutukan Allah, Durhaka terhadap orang tua, Kikir, Sombong, Membunuh)	<ol style="list-style-type: none"> 3. a. Saya seumur hidup tidak pernah menyekutukan Allah Swt 3. b. Saya seumur hidup tidak pernah durhaka terhadap orang tua 3. c. Saya tidak pernah berbuat kikir terhadap orang lain 3. d. Saya tidak pernah menyombongkan diri atas kemampuan yang saya miliki 3. e. Saya seumur hidup tidak pernah membunuh orang lain

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Rumus korelasi digunakan untuk menguji validitas instrumen. Menurut Product Moment Pearson, rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy : Korelasi Product moment

N : Jumlah proyek

$\sum XY$: Jumlah skor perkalian item dan skor total

x^2 : Jumlah kuadrat skor item

Y^2 : Jumlah kuadrat skor total

Apabila terdapat butir soal yang dinyatakan tidak valid, maka butir soal tersebut akan dibuang dan tidak akan digunakan kembali dalam instrumen, untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal yang berupa angket maka menggunakan uji validitas. Selanjutnya apabila butir soal yang telah diuji dinyatakan valid, maka butir soal tersebut akan digunakan dalam instrumen tujuannya untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Jumlah instrumen yang telah dinyatakan valid dan tidak valid menurut pengujian validitas dari variabel pemahaman ilmu Fiqih (X) maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3: Hasil Uji Validitas Instrumen Pemahaman Ilmu Fiqih (X)

No.	Kriteria	No. Item Soal	Jumlah	Persentase
1	Valid	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14	13	93 %
2	Tidak Valid	5	1	7 %
Jumlah			14	100 %

Hasil dari penghitungan uji validitas instrumen pemahaman ilmu fiqih yang telah dilaksanakan, memperoleh hasil bahwa dari seluruh total 14 pernyataan, terdapat 13 pernyataan yang dinyatakan valid dan terdapat 1 pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Maka dari itu, item soal yang dinyatakan tidak valid tidak akan digunakan untuk meneliti, jadi instrumen soal penelitian yang akan dipakai untuk memperoleh hasil data tentang pemahaman ilmu fiqih (variabel X) ada 13 item pernyataan.

Tabel 3.4: Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan Beribadah (Y)

No.	Kriteria	No. Item Soal	Jumlah	Persentase
1	Valid	2,4,7,8,9,10,11,12,13,15,16,17	12	67 %
2	Tidak Valid	1,3,5,6,14,18	6	33 %
Jumlah			18	100 %

Hasil dari penghitungan uji validitas instrumen keaktifan beribadah yang telah dilaksanakan, memperoleh hasil bahwa dari seluruh total 18 pernyataan,

terdapat 12 pernyataan yang dinyatakan valid dan terdapat 6 pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Maka dari itu, item soal yang dinyatakan tidak valid tidak akan digunakan untuk meneliti, jadi instrumen soal penelitian yang akan dipakai untuk memperoleh hasil data tentang keaktifan beribadah (variabel Y) ada 12 item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Rumus Alfa Cronbach digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat reliabilitas data, maka peneliti menggunakan uji reliabilitas yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

σ_i : Varian skor tiap item

$\sum \sigma_i$: Jumlah varian seluruh item

Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel (X) Pemahaman Ilmu Fiqih

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	14

Tabel 3.5

Hasil Item Soal Uji Reliabilitas Angket Variabel (X) Pemahaman Ilmu Fiqih

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	56.94	19.693	.617	.831
Item_2	56.97	19.181	.729	.825
Item_3	56.97	19.666	.601	.831
Item_4	56.97	19.666	.601	.831
Item_5	57.53	21.348	.201	.850
Item_6	57.50	19.894	.470	.837
Item_7	57.85	19.038	.447	.840
Item_8	57.68	18.650	.494	.837
Item_9	57.29	19.850	.446	.838
Item_10	57.18	19.301	.493	.836
Item_11	56.88	19.865	.632	.831
Item_12	57.29	18.517	.607	.828
Item_13	57.44	18.739	.345	.855
Item_14	57.29	19.547	.512	.834

Instrumen dari angket dapat dinyatakan reliabel apabila nilai $r_{11} > 0,70$ sedangkan dinyatakan tidak reliabel apabila $r_{11} < 0,70$ yang memiliki arti bahwa angket tersebut belum mempunyai reliabilitas yang tinggi. Hasil dari

perhitungan reliabilitas angket Pemahaman ilmu fiqih (variabel X) Diperoleh $r_{11} = 0,846$ yang berarti $r_{11} > 0,70$ artinya adalah uji coba mempunyai kriteria pengujian yang dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel (Y) Keaktifan Beribadah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	18

Tabel 3.6

Hasil Item Soal Uji Reliabilitas Angket Variabel (Y) Keaktifan Beribadah

Item-Total Statistics	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	49.41	24.189	.052	.783
Item_2	50.06	21.693	.503	.758
Item_3	50.59	23.462	.103	.786
Item_4	49.85	22.129	.452	.762
Item_5	49.50	23.409	.177	.778
Item_6	49.41	23.098	.240	.775
Item_7	52.00	21.152	.375	.767
Item_8	51.09	20.871	.517	.754
Item_9	50.74	21.352	.443	.761

Item_10	51.26	19.776	.637	.742
Item_11	50.88	21.319	.419	.763
Item_12	51.68	21.922	.318	.771
Item_13	51.12	20.713	.369	.770
Item_14	49.35	23.629	.283	.774
Item_15	49.74	22.322	.311	.771
Item_16	49.76	21.579	.566	.755
Item_17	49.79	21.441	.472	.759
Item_18	49.26	24.504	.000	.780

Instrumen dari angket dapat dinyatakan reliabel apabila nilai $r_{11} > 0,70$ sedangkan dinyatakan tidak reliabel apabila $r_{11} < 0,70$ yang memiliki arti bahwa angket tersebut belum memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Hasil dari perhitungan reliabilitas angket keaktifan beribadah (variabel X) Diperoleh $r_{11} = 0,778$ yang berarti $r_{11} > 0,70$ artinya adalah uji coba mempunyai kriteria pengujian yang dinyatakan reliabel.

G. Prosedur Penelitian

Metode yang akan digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data dengan tujuan untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam penelitian menggunakan prosedur penelitian. Di dalam prosedur penelitian ini, peneliti akan membahas tentang metode/cara dan teknik pengumpulan data, kemudian jumlah populasi dan sampel penelitian, kemudian penyusunan alat

pengumpulan data, serta langkah-langkah pengumpulan data dan prosedur bagaimana cara mengolah data.

1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang nantinya akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Mahmud Yunus menjelaskan pengertian dari metode yang berbunyi “Metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.”⁴⁷ Kesimpulannya adalah bahwa metode memiliki arti bahwa terdapat urutan kerja yang sudah direncanakan dan sudah tersistem dengan rapi guna merencanakan capaian tujuannya.

Pengertian dari metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif adalah suatu cara peneliti untuk mengetahui hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif seperti survey secara apa adanya tanpa harus menghitung hubungannya dengan variabel yang lain. Kesimpulannya adalah survei dilakukan hanyalah untuk mencari tujuan bukan sebagai ajang perbandingan dengan hasil survei yang lain kemudian menarik kesimpulannya.⁴⁸

⁴⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 87.

⁴⁸Gamal Thabroni, “Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah dan Macam”, <https://serupa.id/2021/02/11/metode-penelitian-deskriptif/>, diakses tanggal 19 April 2022.

Penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelidiki kondisi, suatu keadaan ataupun hal-hal lain yang telah disebutkan, dan hasilnya nanti bisa dipaparkan berbentuk laporan penelitian, maka penelitian ini bersifat deskriptif menurut Arikunto.⁴⁹

Adapun gambaran dari pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner (angket)

Angket merupakan alat untuk pengumpulan data, angket ialah daftar pertanyaan/ Pernyataan yang telah disebutkan secara umum dengan nama lain kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner, ataupun daftar dari pertanyaan tersebut sangatlah rinci dan lengkap, hal ini yang telah membedakan kuesioner angket dengan daftar pertanyaan interview.

Angket merupakan metode pengumpulan data yang tata caranya yaitu dengan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.⁵⁰ Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket *Skala Likert*.

Angket *Skala Likert* memiliki tujuan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang tentang kejadian sosial. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 3.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 199.

Skala Likert digunakan sebagai alat ukur untuk menjabarkan indikator variabel. Selanjutnya indikator dari variabel tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan item-item instrumen yang nantinya akan dijadikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan.⁵¹

b. Interview (wawancara)

Sugiyono berpendapat bahwa wawancara atau interview memiliki kegunaan untuk mengumpulkan data. Bahkan peneliti juga diperbolehkan untuk mempelajari terlebih dahulu yang tujuannya adalah untuk menemukan suatu masalah yang akan diteliti, serta peneliti ingin mengetahui jumlah respondennya dan beberapa hal yang kongkrit.⁵²

Wawancara memiliki peran penting dalam penelitian ini karena dengan metode wawancara peneliti menjadi lebih mudah untuk mengecek akurasi data, contohnya seperti jumlah siswa, kegiatan di sekolah, peran guru dilingkungan sekolah, dan sebagainya.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengamati obyek penelitian yang mana observasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Apabila peneliti ingin meneliti atau mengumpulkan data yang mana data tersebut seperti responden yang

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 134.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 195.

akan diteliti sedikit jumlahnya, kemudian tentang proses kerja, kemudian tentang perilaku manusia, dan juga meneliti gejala alam, maka digunakanlah metode observasi.⁵³

Penulis melakukan observasi kepada lembaga pendidikan yang rencananya akan diteliti dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam keunggulan dari lembaga tersebut dibandingkan dengan lembaga yang lainnya, oleh karena itu faktor yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Sugiyono berpendapat mengenai populasi merupakan wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan pelajaran dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.⁵⁴

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 1 Kota Blitar kelas VII yang memiliki siswa sebanyak 360, yang mana kelas VII tersebut terdiri dari 11 kelas.

Sedangkan sampel merupakan suatu bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi berjumlah banyak dan peneliti tidak akan mungkin untuk menelaah secara keseluruhan dari populasi dikarenakan terbatasnya waktu, tenaga, dan dana, maka seorang peneliti dapat menggunakan sampel yang sudah ditetapkan dari populasi tersebut.⁵⁵

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 203.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 126.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 127.

Sampling yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Probability Sampling*. Merupakan teknik dalam pengambilan sampel yang mana teknik tersebut dapat memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota dari populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵⁶ Jika merujuk kepada tabel penentuan jumlah sampel kemudian diambil dari populasi tertentu dengan taraf kesalahannya 5%, maka jumlah sampelnya sebanyak 177 siswa.

3. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode kuesioner berupa angket sebagai salah satu cara untuk memperoleh data dalam penelitian. Kisi-kisi penelitian sangatlah penting disusun sebagai alat untuk pengumpulan data, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Membuat kisi-kisi penelitian

Langkah pertama adalah menyusun kisi-kisi penelitian yang mana hal tersebut sangatlah penting dilakukan, karena kisi-kisi tersebut digunakan sebagai acuan untuk penyusunan alat pengumpul data. Dalam kisi-kisi penelitian tersebut meliputi; judul penelitian, tujuan dari penelitian, pernyataan tentang penelitian, pengumpulan data, indikator-indikator, dan item pernyataan.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 129.

b. Menyusun Item

Langkah kedua adalah penyusunan item pernyataan, yang mana penyusunan item tersebut merupakan jabaran dari beberapa indikator yang nantinya akan dibuat pernyataan.

c. Uji Coba

Langkah ke tiga adalah pengujian angket. Sebelum angket tersebut disebarkan langsung kepada seluruh sampel, maka penulis harus menguji cobakan beberapa lembar angket kepada para responden dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan dari angket tersebut, serta melihat apakah masih terdapat kekurangan entah itu dari segi bahasanya, maksudnya, tujuannya, atau mungkin untuk mengukur waktu yang nantinya akan dibutuhkan oleh responden untuk mengisi angket tersebut.

d. Revisi Angket

Langkah ke empat adalah revisi angket. Tujuan dari revisi angket adalah untuk memperbaiki kekurangan dari hasil uji coba yang telah dilakukan sebelumnya, sampai pada akhirnya mendapatkan hasil yang tepat kemudian hasil dari revisian angket tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden yaitu sampel.

e. Memperbanyak Alat Pengumpul Data

Langkah ke lima adalah memperbanyak alat pengumpulan data. Angket yang sudah benar-benar memenuhi syarat dan sudah diperbaiki, maka barulah angket tersebut digandakan sesuai dengan kebutuhan peneliti, kemudian dibagikan kepada seluruh responden yang sudah ditentukan oleh peneliti.

f. Pelaksanaan Penyebaran Angket

Langkah ke enam adalah melaksanakan penyebaran angket. Sebelum menyebarkan angket kepada responden, alangkah baiknya bagi peneliti untuk memberikan surat ijin terlebih dahulu kepada pihak yang berwenang. Setelah mendapatkan ijin dari pihak sekolahan maka mulailah angket tersebut disebar. Dalam proses penyebaran angket ini peneliti dibantu oleh salah satu guru mata pelajaran fiqih untuk menginformasikan adanya penelitian di lembaga tersebut kepada responden. Ketika responden ingin melakukan pengisian angket, maka sebelumnya harus diberikan beberapa penjelasan terkait dengan pengisian angket.

4. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum menyebarkan angket kepada responden, diantaranya:

- a. Tahap persiapan, mempersiapkan angket atau instrumen yang sudah ditata sesuai dengan jumlah sampel yang akan diteliti.
- b. Tahap pelaksanaan, menyebarkan angket kepada seluruh responden.
- c. Tahap penghitungan hasil dari jawaban responden.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dari pengolahan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan. Dalam proses analisis data harus dibagi sesuai dengan karakteristiknya, membersihkan data, pembuatan model data untuk mengetahui informasi yang penting terhadap data tersebut.

Maka dari itu, proses menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Uji Asumsi Klasik yang tujuannya untuk mencari tahu apakah data yang akan dianalisis sudah terpenuhi syaratnya atau belum. Peneliti menggunakan uji analisis regresi linier sederhana untuk melihat jenisnya, maka pengujian dari asumsinya menggunakan uji normalitas dan uji determinasi.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui antara kedua variabel memiliki distribusi yang bersifat normal. Maka uji normalitas digunakan untuk melihat skor dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai dari signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar > dibandingkan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas sudah terpenuhi.

Tabel 3.7: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.87421964
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai signifikansi sebesar $0,149 > 0,05$, jika dilihat dari uji normalitas, yang artinya adalah nilai dari residual memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Determinasi

Tujuan dari adanya uji determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman ilmu fiqih (variabel X) dalam mempengaruhi prestasi/keaktifan beribadah siswa (variabel Y). Maka rumus yang digunakan yaitu rumus determinasi seperti berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

KP : Nilai koefisien determinasi

R : Nilai koefisien korelasi

Tabel 3.8
Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.208 ^a	.043	.038	4.88813

a. Predictors: (Constant), Pemahaman

b. Dependent Variable: Keaktifan

Dari hasil nilai di atas, mendapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,038 yang artinya pengaruh dari variabel pemahaman (X) terhadap variabel keaktifan (Y) sebesar 3,8 %.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik yang digunakan dalam menganalisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh diantara kedua variabel secara mandiri (parsial) yaitu antara pemahaman Ilmu Fiqih (variabel independen) dan keaktifan beribadah (variabel dependen). Penggunaan data biasanya memiliki skala interval maupun rasio. Rumusan dari regresi linier sederhana digambarkan sebagai berikut: $Y = a + bX$

Keterangan:

X : Variabel pemahaman ilmu Fiqih

Y : Variabel keaktifan beribadah

a : Nilai intercept (konstan)

b : Koefisien arah regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemahaman ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Keaktifan

b. All requested variables entered.

Tabel tersebut memberi penjelasan mengenai variabel yang telah dimasukkan dan metode yang akan digunakan. Variabel yang dimasukkan adalah variabel pemahaman (variabel independen) dan variabel keaktifan

(variabel dependen) serta metode yang akan digunakan ialah metode Enter.

Tabel 3.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.208 ^a	.043	.038	4.88813

a. Predictors: (Constant), Pemahaman

b. Dependent Variable: Keaktifan

Pada nilai korelasi tabel di atas, dijelaskan bahwa nilai (R) yaitu sebesar 0,208. Dari hasil nilai tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,043, yang artinya bahwa pengaruh variabel independen (Pemahaman) terhadap variabel dependen (Keaktifan) sebesar 4,3 %.

Tabel 3.11

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	188.770	1	188.770	7.900	.006 ^b
1 Residual	4181.411	175	23.894		
Total	4370.181	176			

a. Dependent Variable: Keaktifan

b. Predictors: (Constant), Pemahaman

Jika melihat dari hasil nilai di atas diketahui bahwasanya nilai F hitung = 7.900 memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, maka kesimpulannya bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi adanya pengaruh variabel Pemahaman (X) terhadap variabel Keaktifan (Y).

Tabel 3.12

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.008	4.466		3.808	.000
	Pemahaman	.219	.078	.208	2.811	.006

a. Dependent Variable: Keaktifan

Nilai Constant yang terdapat pada tabel di atas (a) sebesar 17,008, dan nilai Pemahaman (b) sebesar 0,219, maka persamaan dari setiap regresinya ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,008 + 0,219X$$

Persamaan dari regresi tersebut dapat diterjemahkan, seperti berikut:

- Nilai konstanta sebesar 17,008, memiliki arti bahwa nilai dari konsistensi variabel Keaktifan adalah 17,008.
- Nilai koefisien regresi pemahaman sebesar 0,219 yang memiliki arti bahwa setiap tambahan 1 % nilai Pemahaman, maka nilai Keaktifan akan bertambah 0,219. Koefisien dari regresi tersebut bernilai sangat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Pengambilan Keputusan Melalui Uji Regresi Linier Sederhana

- Menurut nilai signifikansi: dilihat dari hasil tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,006 < 0,05$, maka kesimpulannya adalah variabel Pemahaman (X) berpengaruh terhadap variabel Keaktifan (Y).
- Menurut nilai T: diketahui hasil dari nilai T_{hitung} sebesar $2,811 > T_{tabel}$ 1,973, maka kesimpulannya adalah variabel Pemahaman (X) berpengaruh terhadap variabel Keaktifan (Y).

Catatan: cara mencari t_{tabel}

$$T_{tabel} = (a/2 : n-k-1)$$

$$= (0,05/2 : 177-1-1)$$

$$= (0,025 : 175)$$

$$= 1,973$$

4. Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya suatu variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakanlah uji parsial.

- Untuk mengetahui hasil uji hipotesis adalah dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. Hipotesis yang memiliki probabilitas akan diuji dan dirumuskan secara statistik seperti berikut :

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

- H_a :Pemahaman ilmu Fiqih berpengaruh terhadap keaktifan atau prestasi praktek beribadah siswa.
- H_o :Pemahaman ilmu Fiqih tidak berpengaruh terhadap keaktifan beribadah atau prestasi praktek beribadah siswa.

Kesimpulan:

- Apabila nilai dari probabilitas 0,05 lebih kecil dibandingkan atau sama dengan nilai probabilitas sig ($0,05 < sig$), maka Hipotesis H_o diterima dan Hipotesis H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Apabila nilai dari probabilitas 0,05 lebih besar dibandingkan dari nilai probabilitas sig ($0,05 > sig$) maka Hipotesis H_o ditolak dan Hipotesis H_a diterima artinya signifikan.
- Pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} :
 - Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ artinya evektifitas pemahaman ilmu Fiqih berpengaruh terhadap keaktifan beribadah siswa.

- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ artinya eektivitas pemahaman ilmu Fiqih tidak berpengaruh terhadap keaktifan beribadah siswa.

Tabel 3.13

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.008	4.466	3.808	.000
	Pemahaman	.219	.078	.208	.006

a. Dependent Variable: Keaktifan

Hasil dan Pengambilan Keputusan dalam Uji T

Berdasarkan output Coefficients diperoleh bahwa nilai T_{hitung} sebesar 2,811 > T_{tabel} 1,973 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,006 < 0,05. Maka kesimpulannya adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya “Pemahaman (X) berpengaruh signifikan terhadap Keaktifan (Y)”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Data merupakan hasil dari penelitian yang terdiri dari satu variabel independen yaitu pemahaman ilmu fiqih (X) dan satu variabel dependen yaitu keaktifan beribadah (Y). Selanjutnya adalah mendeskripsikan serta menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini, maka dari itu pada bagian bab ke iv ini akan dideskripsikan dari setiap variabel sesuai dengan data yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan.

1. Data Pemahaman Ilmu Fiqih

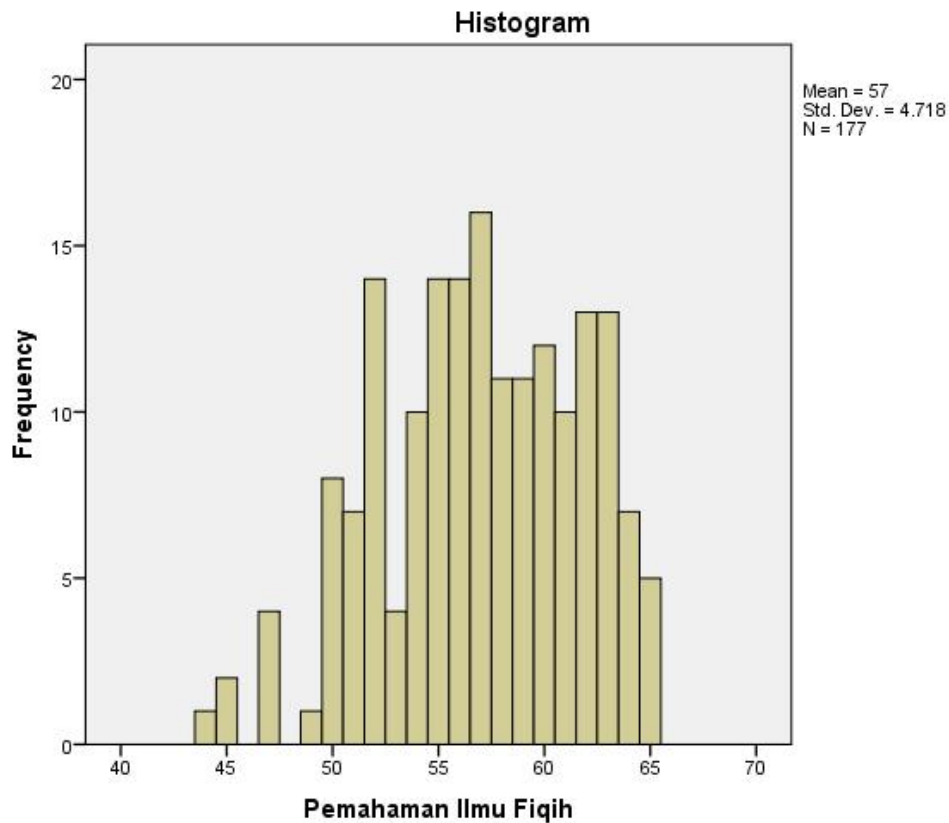
Hasil penghitungan nilai angket penelitian tentang pemahaman ilmu Fiqih siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar, disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari angket adalah sebesar 65 dan nilai terendah adalah sebesar 44. Kemudian perolehan dari keseluruhan total nilai angket variabel pemahaman ilmu Fiqih siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar dapat dikemukakan seperti berikut:

Tabel 4.1
 Statistik Data Pemahaman Ilmu Fiqih (Variabel X)

Statistics		
Pemahaman Ilmu Fiqih		
N	Valid	177
	Missing	0
Mean		57.00
Median		57.00
Mode		57
Std. Deviation		4.718
Variance		22.261
Range		21
Minimum		44
Maximum		65
Sum		10089

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data nilai pemahaman ilmu Fiqih (Variabel X) bahwa nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah adalah 44. Nilai dari rata-rata (M) = 57,00, standard deviasi (SD) = 4,718, modus (Mo) = 57, dan median (Me) = 57,00. Apabila nilai dari mean, median, dan modus memiliki nilai yang saling berdekatan, maka data tersebut berdistribusi normal.

Hasil statistik data pemahaman ilmu Fiqih yang telah dipaparkan pada tabel sebelumnya, kemudian digambarkan dalam bentuk histogram seperti berikut:



2. Data Keaktifan Beribadah

Hasil penghitungan total nilai angket penelitian tentang keaktifan beribadah siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar, disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari angket adalah sebesar 43 dan nilai terendah adalah sebesar 18. Kemudian perolehan dari keseluruhan total nilai angket variabel keaktifan beribadah siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar dapat dikemukakan seperti berikut:

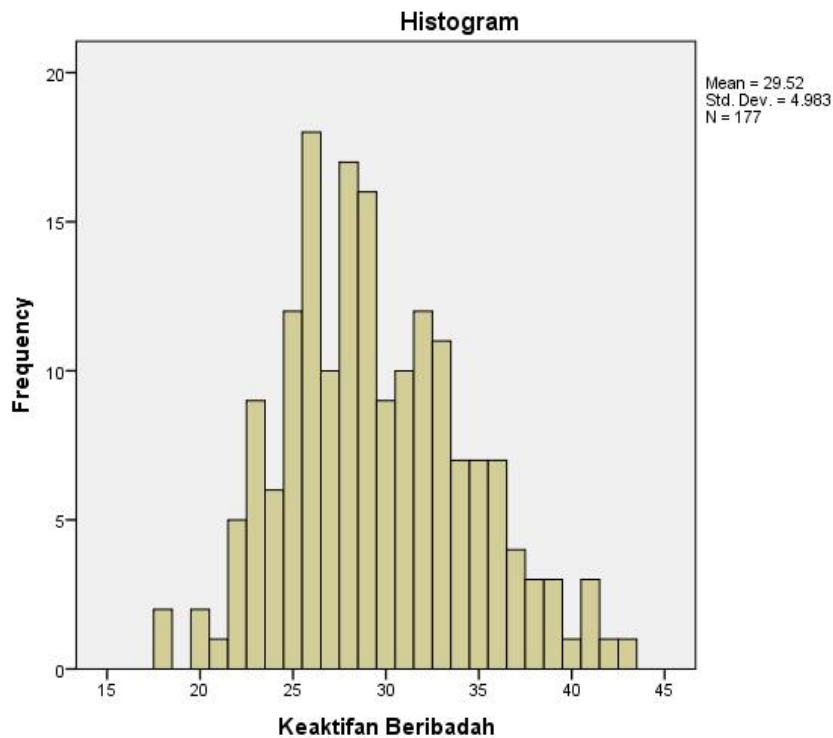
Tabel 4.2

Statistik Data Keaktifan Beribadah (Variabel Y)

N	Valid	177
	Missing	0
Mean		29.52
Median		29.00
Mode		26
Std. Deviation		4.983
Variance		24.831
Range		25
Minimum		18
Maximum		43
Sum		5225

Setelah peneliti melakukan proses penelitian, maka diperoleh data nilai keaktifan beribadah (Variabel Y) bahwa nilai tertinggi adalah 43 dan nilai terendah adalah 18. Nilai dari rata-rata (M) = 29,52, standard deviasi (SD) = 4,983, modus (Mo) = 26, dan median (Me) = 29,00. Apabila nilai dari mean, median, dan modus memiliki nilai yang saling berdekatan, maka data tersebut berdistribusi normal.

Hasil statistik data keaktifan beribadah yang telah dipaparkan pada tabel sebelumnya kemudian digambarkan dalam bentuk histogram seperti berikut:



B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban dari suatu permasalahan yang sifatnya hanya sementara dan hasil tersebut harus dapat dibuktikan dengan penelitian untuk mengetahui kebenarannya. Uji hipotesis merupakan suatu proses untuk menguji kebenaran dari sampel, serta dapat memberikan alasan yang kongkrit berkaitan dengan jumlah populasinya.⁵⁷ Tujuan dilakukan uji hipotesis ialah untuk memutuskan hasil dari rancangan hipotesis yang sudah dirumuskan ditolak atau diterima.

⁵⁷Saddam Hussein, "Uji Hipotesis: Pengertian, Metode, dan Contoh", <https://geospasialis.com/2021/07/17/uji-hipotesis/>, diakses tanggal 20 April 2022.

1. Tingkat Pemahaman Ilmu Fiqih

Melihat dari hasil perhitungan uji validitas instrumen pemahaman ilmu Fiqih yang telah dilakukan oleh peneliti pada tabel 3.3, maka didapatkan hasil bahwa dari ke 14 butir pernyataan, ada 13 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, dan ada 1 pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Kemudian item yang dinyatakan tidak valid maka tidak akan dipergunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket penelitian yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman ilmu Fiqih (variabel X) terdapat 13 item pernyataan.

Kemudian berlanjut ke uji reliabilitas instrumen, yang mana jika nilai r_{11} lebih besar dibandingkan $> 0,70$, maka instrumen angket tersebut dinyatakan reliabel dan apabila nilai r_{11} lebih kecil dibandingkan $< 0,70$, maka instrumen penelitian dinyatakan belum memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Melihat hasil dari perhitungan reliabilitas angket pemahaman ilmu fiqih (variabel X) diperoleh $r_{11} = 0,846$ yang berarti bahwa nilai r_{11} lebih besar dibandingkan $> 0,70$, dapat diartikan bahwa percobaan untuk menguji instrumen memiliki kriteria pengujian yang reliabel.

Selanjutnya mengukur kualitas angket yang diberikan kepada responden melalui perhitungan skor, yang mana terdapat 5 kategori dalam penghitungannya. 5 kategori tersebut diantaranya; sangat baik, kemudian baik, kemudian sedang, kemudian kurang baik, dan tidak baik. Jika melihat dari angket yang telah diberikan kepada 177 responden diperoleh skor

tertinggi sebesar 65 dan skor terendah sebesar 44 dengan range (skor terbanyak dikurangi skor minimal) $65 - 44 = 21$, maka hasil dari range tersebut dibagi 5 kategori yang hasilnya adalah $21 : 5 = 4,2$ maka dibulatkan menjadi 4.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran secara umum nilai pemahaman ilmu fiqh siswa menurut perhitungan angket kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar berada dalam kategori Baik, yang mana kategori tersebut adalah termasuk frekuensi tertinggi dari pada 4 kategori yang lainnya. Frekuensi Baik berjumlah 64 siswa dengan presentase sebesar 36,16 %.

2. Keaktifan Beribadah

Menelaah dari hasil perhitungan uji validitas instrumen keaktifan beribadah yang telah dilakukan oleh peneliti pada tabel 3.4, maka didapatkan hasil bahwa dari ke 18 butir pernyataan, ada 12 butir pernyataan yang dinyatakan valid, dan ada 6 pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Kemudian item soal yang dinyatakan tidak valid maka tidak akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket penelitian yang akan digunakan sebagai bahan untuk memperoleh data tentang keaktifan beribadah (variabel Y) terdapat 12 item pernyataan.

Kemudian berlanjut ke uji reliabilitas instrumen, yang mana jika nilai r_{11} lebih besar dibandingkan $> 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel dan apabila nilai r_{11} lebih kecil dari pada $< 0,70$, maka instrumen dapat dinyatakan belum mempunyai reliabilitas yang tinggi. Melihat hasil dari perhitungan reliabilitas angket keaktifan beribadah (variabel Y) diperoleh $r_{11} = 0,778$ yang berarti bahwa nilai r_{11} lebih besar dibandingkan $> 0,70$, yang artinya adalah percobaan dalam menguji instrumen memiliki kriteria pengujian yang reliabel.

Selanjutnya mengukur kualitas angket yang diberikan kepada responden melalui perhitungan skor, yang mana terdapat 6 kategori dalam penghitungannya. 6 kategori tersebut yaitu; sangat baik, kemudian baik, kemudian sedang, kemudian kurang baik, kemudian tidak baik, dan sangat tidak baik. Jika melihat dari angket yang telah diberikan pada 177 responden maka diperoleh skor tertinggi sebesar 43 dan skor terendah sebesar 18 dengan range (skor terbanyak dikurangi skor minimal) $43 - 18 = 25$, maka hasil dari range tersebut dibagi 6 kategori yang hasilnya adalah $25 : 6 = 4,1$ maka dibulatkan menjadi 4.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran secara umum nilai keaktifan beribadah siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar menurut perhitungan angket berada dalam kategori Sedang, yang mana kategori tersebut adalah termasuk frekuensi rata-rata dari pada 5 kategori yang lainnya. Frekuensi Sedang berjumlah 47 siswa dengan presentase sebesar 26,55 %.

3. Pengaruh Pemahaman Ilmu Fiqih Terhadap Keaktifan Beribadah

Uji asumsi adalah uji yang bertujuan untuk mencari tahu tentang data tersebut apakah sudah memenuhi syarat untuk dapat dianalisis oleh peneliti. Uji asumsi menurut jenis analisis regresi linier sederhana yang akan digunakan diantaranya; uji normalitas, uji determinasi, uji analisis regresi linier sederhana, dan uji parsial.

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Maka artinya adalah uji normalitas dipakai untuk mengetahui tingkat kenormalan skor variabel pemahaman ilmu fiqih dan keaktifan beribadah. Sedangkan metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk menguji kenormalan variabel adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Diketahui bahwa hasil uji normalitas mendapatkan nilai signifikansi $0,149 > 0,05$, maka kesimpulannya adalah bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Kemudian cara untuk mengetahui seberapa besar pemahaman ilmu fiqih (variabel X) dalam mempengaruhi prestasi/keaktifan beribadah siswa (variabel Y), maka peneliti menggunakan uji determinasi. Setelah diujikan menggunakan uji determinasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,038, yang berarti bahwa pengaruh variabel pemahaman ilmu fiqih (X) terhadap variabel keaktifan beribadah (Y) sebesar 3,8 %.

Selanjutnya menggunakan uji analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan uji tersebut karena penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Tujuan dari uji tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh secara mandiri atau parsial antara pemahaman ilmu fiqih (Variabel X) dan keaktifan beribadah (Variabel Y). Diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji regresi linier sederhana sebesar $0,006 < 0,05$, yang artinya adalah bahwa variabel pemahaman ilmu fiqih (X) berpengaruh terhadap variabel keaktifan beribadah (Y).

Proses yang terakhir menggunakan uji parsial atau pengujian hipotesis, yang hasilnya adalah seperti berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.008	4.466		3.808	.000
	Pemahaman	.219	.078	.208	2.811	.006

Hipotesis:

H₀: Variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a: Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria dalam pengambilan keputusan:

Tingkat kepercayaan = 0,05. Derajat kebebasan = $n-k-1 = 177-1-1 = 175$, diperoleh $T_{tabel} = 1,973$.

Berdasarkan hasil output dari SPSS dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terhadap uji analisis regresi adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi lebih kecil $<$ dibandingkan nilai probabilitas 0,05 memiliki arti bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar $>$ dibandingkan nilai probabilitas 0,05 memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Uji hipotesis ini biasanya disebut juga dengan Uji T, yang mana dasar dari pengambilan keputusan dalam Uji T adalah:

- Apabila nilai T_{hitung} lebih besar $>$ dibandingkan dengan T_{tabel} , maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Begitupun sebaliknya jika nilai T_{hitung} lebih kecil $<$ dibandingkan dengan T_{tabel} , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Diketahui bahwa hasil dari pengujian statistik menggunakan SPSS terhadap variabel X (pemahaman ilmu fiqih) didapatkan nilai $T_{hitung} = 2,811 > 1,973 = T_{tabel}$, dan $sig = 0,006 < 0,05$, jadi H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel pemahaman ilmu fiqih berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen keaktifan beribadah siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar.

BAB V

PEMBAHASAN

Menurut hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan bentuk kuesioner yang selanjutnya akan dilakukan analisis dan kemudian hasil dari penelitian akan dibahas menurut teori dan logika. Agar lebih jelas lagi, maka pada setiap permasalahan yang diteliti akan dibahas secara terperinci.

A. Pemahaman Ilmu Fiqih Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Blitar

Pemahaman merupakan cara, proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Taksonomi Bloom berpendapat mengenai indikatornya terdapat enam aspek diantaranya ialah pemahaman. Pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk menangkap suatu materi yang sedang dipelajari yang telah disampaikan oleh guru. Tingkatan hafalan siswa pada awal mulanya memiliki kemampuan yang tinggi. Kemudian dalam level inilah siswa memiliki kemampuan dalam memahami dan mencerna makna yang terdapat dari pesan yang sudah dihafalkan olehnya.⁵⁸

Kemampuan dalam pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu: 1). Menerjemahkan ialah suatu perubahan konsep yang sebelumnya berbentuk kata-kata diterjemahkan ke dalam bentuk gambar maupun grafik dan yang sebelumnya berbentuk abstrak menjadi sebuah model simbolik, 2). Menginterpretasi ialah siswa dituntut untuk menafsirkan kembali suatu data

⁵⁸Feri Yohanes dan Sutriyono, "Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII", *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2 (1 Januari 2018), 28.

dengan cara mengenal dan memahami sesuai dengan kemampuannya, 3). Mengekstrapolasi ialah siswa memiliki kemampuan dalam hal pemahaman yang berkaitan dengan intelektual serta pola pikir yang lebih tinggi.

Sedangkan penelitian ini memakai teori pemahaman dari Bloom yang mana beliau mengartikan bahwa pemahaman itu merupakan kemampuan untuk menyerap materi yang sedang dipelajari. Pada intinya pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa tersebut mampu untuk menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada para siswanya, atau mungkin sejauh mana siswa memahami serta mengerti apa yang telah ia baca, lihat, alami, atau yang ia rasakan berupa hasil dari penelitian maupun observasi secara langsung yang telah ia lakukan.

Pada dasarnya semua sekolah khususnya MTsN 1 Kota Blitar telah menerapkan hal-hal tersebut, jadi seorang guru berupaya agar siswa dapat menerima, menyerap, serta memahami ilmu yang disampaikan. Guru bukan hanya memberikan teori saja, akan tetapi guru pun juga mengajak para siswanya untuk melakukan kegiatan beribadah, agar apa yang dipelajari di dalam kelas akan dapat diamalkan secara langsung. Tujuan diterapkannya kegiatan beribadah tersebut adalah untuk membiasakan diri dalam mengerjakan aktifitas beribadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidik merujuk kepada konsep pemahaman menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang isinya sebagai berikut; 1). Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah, 2).

Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, 3). Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, 4). Menyajikan konsep dalam bentuk representasi, 5). Memberi contoh dan non contoh dari sebuah konsep, 6). Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat tertentu , dan 7). Menyatakan ulang suatu konsep.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep pemahaman ilmu fiqih bukan hanya menuntut siswa hanya sekedar tahu, akan tetapi siswa diharuskan untuk mengetahui, menguasai, memahami, dan menangkap arti dari suatu konsep pemahaman materi ilmu fiqih yang diajarkan di kelas hingga mengacu kepada taraf mempraktekkan apa yang sudah siswa pahami.

B. Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Blitar

Pembelajaran hakekatnya adalah suatu proses yang bertujuan untuk pengembangan aktifitas dan kreatifitas para siswa dengan berbagai interaksi dan pengalaman belajar selama di dalam kelas. Keaktifan beribadah merupakan unsur dasar yang penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardiman, keaktifan merupakan kegiatan yang sifatnya fisik maupun mental antara berbuat dan berfikir yang mana hal tersebut merupakan suatu rangkaian yang menjadi satu.⁵⁹

Sedangkan menurut KBBI arti dari kata aktif adalah giat dalam berusaha, yang artinya adalah kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan. Makna dari ungkapan keaktifan siswa tersebut ialah kemampuan atau kerajinan siswa

⁵⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 98.

dalam menjalankan kegiatan ibadah sehari-hari khususnya shalat. Sedangkan menurut istilah, keaktifan beribadah adalah seseorang yang memiliki ketekunan dalam menunaikan segala kewajiban yang diperintah oleh Allah Swt dan menjauhi semua yang dilarang oleh Allah Swt.

Agar para siswa kelas VII MTsN 1 Kota Blitar aktif atau tekun dalam beribadah, maka bagi para pendidik untuk menyarankan kepada peserta didiknya bahwa melakukan ibadah terutama shalat harus secara terus-menerus sepanjang hayat, karena hal itu yang akan membuat badan, roh, dan jiwa menjadi berkaitan. Menurut Imam Al-Ghazali, terdapat beberapa hal yang mencirikan mengenai seseorang yang tekun dalam hal beribadah khususnya shalat, diantaranya; 1). Menghadapkan diri kepada Allah Swt, 2). Membersihkan hati dari segala hal, dan 3). Memutuskan hubungan dan kaitan dengan segala hal.

Ketekunan dalam ibadah shalat sejatinya bukan suatu kewajiban lagi bagi mereka yang sudah merasakan hakekat dari menunaikan shalat, tapi hal itu merupakan suatu kebutuhan yang diumpamakan seperti jasad ini memerlukan asupan makanan serta minuman setiap harinya.

Maka dari itu, seorang pendidik harus memiliki inisiatif dalam meningkatkan keaktifan beribadah peserta didik khususnya di lingkungan sekolah, maka guru mendidik peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah dengan salah satu caranya adalah ketika sudah memasuki waktu shalat dhuhur tiba, para peserta didik diwajibkan untuk shalat berjama'ah di

masjid. Selain dari pada itu, guru juga memberikan pelajaran mendasar yang harus dilakukan oleh siswa dalam mengaktifkan ibadahnya yaitu dengan cara memberikan pemahaman yang tepat tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat pada siswa.

C. Pengaruh Pemahaman Ilmu Fiqih Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Blitar

Saat ini semua jenjang pendidikan khususnya lembaga yang berbasis madrasah mempunyai agenda ibadah shalat berjama'ah ketika masih berada dilingkungan madrasah. Hal itu yang membuat para siswa dan bahkan guru pun terdidik untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah, secara tidak langsung apa yang telah dipelajari oleh siswa di kelas diterapkan secara nyata ketika beribadah. Terkadang agenda shalat berjama'ah di madrasah itulah yang membedakan dengan lembaga sekolahan yang lain pada umumnya.

Segala apa yang diupayakan oleh seorang guru kepada siswanya itulah yang akan menjadi hasil didikan dari gurunya, walaupun siswa tersebut rajin dalam hal ibadah, maka dapat disimpulkan bahwa cara guru memberikan didikan kepada siswanya sangatlah bagus. Begitupun cara mendidik akhlak maupun penampilan siswa itu dilihat dari bagaimana guru itu berpenampilan serta bertutur kata yang baik, maka siswa akan memberikan respon yang baik kepada gurunya apabila guru tersebut layak untuk dijadikan suri tauladan.

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti tentang adanya pengaruh pemahaman ilmu fiqih terhadap keaktifan beribadah siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar, bahwa optimalnya keaktifan beribadah siswa itu tergantung dari seberapa paham siswa tersebut terhadap mata pelajaran fiqih. Apabila siswa paham dan menguasai materi fiqih, maka tingkat keaktifan beribadahnya siswa semakin meningkat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pengaruh Pemahaman Ilmu Fiqih Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021-2022”, dan juga selaras dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan seperti berikut:

1. Pemahaman ilmu fiqih siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar diperoleh nilai rata-rata (M) = 57%, nilai modus (M_o) = 57, dan nilai median (M_e) = 57%.
2. Keaktifan beribadah siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar diperoleh nilai rata-rata (M) = 29,52%, nilai modus (M_o) = 26, dan nilai median (M_e) = 29%.
3. Terdapat pengaruh pemahaman ilmu fiqih (variabel X) terhadap keaktifan beribadah siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar (variabel Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} = 2,811 > 1,973 = T_{tabel}$, dan $sig = 0,006 < 0,05$, jadi H_o ditolak. Ini berarti variabel pemahaman ilmu fiqih berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen keaktifan beribadah siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar. Artinya jika pemahaman ilmu fiqih siswa lebih baik, maka keaktifan beribadah siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar semakin meningkat.

B. Implikasi Teoritis

Menurut dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis serta praktis seperti berikut:

1. Pemilihan metode penyampaian yang tepat oleh guru terhadap siswanya sangatlah penting dengan mempertimbangkan umur kronologis seseorang dan tingkat kemampuan berpikir para siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan baik sesuai dengan kemampuan intelegensi mereka masing-masing.
2. Pemahaman ilmu fiqih siswa terhadap keaktifan beribadah mempunyai pengaruh yang penting. Semakin paham siswa tersebut dengan ilmu fiqih, maka prestasi ibadah mereka akan lebih meningkat jika dibandingkan dengan siswa yang belum terlalu paham dengan ilmu Fiqih. Guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan menarik bagi siswa.
3. Dengan melihat hasil dari penilaian pada penelitian ini, maka ditetapkan bahwa pemahaman ilmu fiqih siswa berpengaruh terhadap keaktifan beribadah siswa. Maka dari itu, agar para siswa lebih aktif lagi dalam beribadah, tugas sebagai seorang guru adalah mencari solusi yang terbaik agar tingkat keaktifan beribadah para siswa meningkat.

C. Saran

Menurut hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa hal yang penulis sarankan antara lain adalah sebagai berikut::

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu mengambil tindakan atau memikirkan tentang solusi yang terbaik agar keaktifan beribadah di sekolah semakin berkembang baik, mengingat siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar mayoritas sudah baligh yang mana jika umat muslim sudah beranjak pada fase baligh, maka mereka wajib untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan perintah Allah Swt. Serta MTsN 1 Kota Blitar termasuk madrasah berbasis agama yang berbeda dengan sekolahan yang berbasis umum.

2. Bagi Siswa

Harus lebih giat lagi dalam memahami pelajaran ilmu fiqih, agar kegiatan (ibadah) yang kita lakukan dalam keseharian berlandaskan dengan dalil Al-Qur'an dan Hadits.

3. Bagi Guru

Guru harus memiliki wawasan yang luas dan menarik terhadap teori pengajaran yang baik, agar ketika guru mengajar di dalam kelas mudah diterima dan dipahami oleh para siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal yang sama diharapkan untuk mengkaji lebih banyak lagi sumber maupun referensi yang ada kaitannya dengan pemahaman ilmu fiqih dan keaktifan beribadah agar hasil dari penelitiannya lebih baik dan lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, Kaila. “*Pengertian Hukum Jost*”,
<https://kailaabidah.blogspot.com/2013/03/31/pengertian-hukum-jost>,
 diakses tanggal 9 Januari 2022.
- Al-Habsyi, Muhammad Bagir. *Fiqih Praktis: Menurut Al-Qur’an, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. Bandung: Mizan Media Utama, 2002.
- An-Najaar, Ahmad bin Muhammad bin Ash-Shadiq. *Al-Imaan bimaa Ba’dal Maut*. Belanda: cet. Daar An-Nashiihah, Januari 2017.
- Ari, Anggi Wahyu. “Urgensi Shalat Dalam Membentuk Karakter Muslim Menurut Quraish Shihab”, *Jurnal Ulunnuha*, No. 6, Desember 2016.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Aswan. “Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin”, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, No. 4, 2014.
- Az-Zarqa’, Musthafa Ahmad. *Al Madkhal Al Fiqhi Al ‘Am*. Damaskus : Al Adib, 1967-1968.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Indikator Pemahaman Konsep Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan*,
<https://ihsandiknas.blogspot.com/2016/08/23/> diakses tanggal 19 Januari 2022.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher, 2014.

- Febriani, Ina Salma. *Sepuluh Perbuatan Yang Dibenci Allah*, <https://www.republika.co.id/2012/10/24>, diakses tanggal 24 Januari 2022.
- Hamzah, Ali. *Menyingkap Tabir Ibadah Dalam Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2000.
- Haryanto, Sentot. *Psikologi Sholat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Hayati, Mardiyah. “Tinjauan Psikologis Terhadap Pemahaman Fiqih; Urgensi Proporsionalitas Pemahaman Fiqih Dalam Kehidupan Beragama”, *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, No. 14, 1 Desember 2019.
- Husna, Khotimatul dan Mahmud Arif. “Ibadah dan Praktiknya Dalam Masyarakat”, *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4 Juli 2021.
- Hussein, Saddam. “Uji Hipotesis: Pengertian, Metode, dan Contoh”, <https://geospasialis.com/2021/07/17/uji-hipotesis/>, diakses tanggal 20 April 2022.
- Jaya, Yahya. *Spiritualisasi Islam; Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian & Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama, 1994.
- Kallang, Abdul. “Konteks Ibadah Menurut Al-Qur’an”, *Al-Din Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, No. 4, 2018.
- Komala, *Shalat Wajib dan Shalat Sunnah*, Banten: Jurusan Ilmu Hadist Fakultas Ushuluddin dan Adab, 11-01-2022.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. “Metodologi Pembelajaran Fiqih”, *Jurnal Al-Makrifat*, 4 Oktober 2019.
- Sapuri, Rafi. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2001),
- Shaifudin, Arif. “Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih”, *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, No. 1, 2019.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Syafi'i, Ahmad., Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, No. 2, Juli 2018.
- Team Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama, Oktober 2013.
- Thabroni, Gamal. "Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah dan Macam", <https://serupa.id/2021/02/11/metode-penelitian-deskriptif/>, diakses tanggal 19 April 2022.
- Warsiyah. "Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim", *Jurnal Cendekia*, No. 16, Januari-Juni 2018.
- Yansyah, Yudi. *Kitab Kutubul 'Ilmy no. 71*. Bandung: Kementerian Agama, Desember 2020.
- Yasyakur, Moch. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, No. 5, Januari 2016.
- Yohanes, Feri dan Sutriyono. "Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII", *Jurnal Mitra Pendidikan*, No. 2, 1 Januari 2018.
- Zulkifli, "Fiqih dan Prinsip Ibadah Dalam Islam", *Rausyan Fikr Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, No. 13, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Kuesioner Penelitian

PENGARUH PEMAHAMAN ILMU FIQIH TERHADAP KEAKTIFAN BERIBADAH SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 KOTA BLITAR TAHUN AJARAN 2021-2022.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi pertanyaan atau pernyataan berikut, kami mohon kesediaan Anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban paling sesuai dengan keadaan Anda dengan tanda “Check list” (√) pada kolom yang tersedia.
3. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.
4. Terimakasih atas jawaban dan kejujurannya.
5. Contoh pengisian

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1	Saya memahami apa yang disampaikan guru di kelas	√				

Keterangan:

- SS :Sangat Setuju
 ST :Setuju
 RG :Ragu-Ragu
 TS :Tidak Setuju
 STS :Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS PRIBADI

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Putra/Putri

Alamat Rumah :

A. Angket Pemahaman Ilmu Fiqih

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1	Saya mempelajari fiqih dengan tujuan agar dapat membedakan antara perilaku yang baik dan buruk					
2	Saya mempelajari fiqih dengan tujuan untuk meningkatkan Iman dan Taqwa					
3	Setelah belajar fiqih, saya mengetahui hal-hal yang dilarang oleh agama Islam					
4	Setelah belajar fiqih, saya mengetahui hukum-hukum dalam Islam					
5	Guru menyampaikan materi dengan sangat menarik sehingga saya termotivasi untuk mengamalkannya					
6	Karena saya paham dengan fiqih, maka saya bisa menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas					

7	Karena saya sering aktif ketika pelajaran fiqih dan saya paham dengan materinya, maka saya dapat menjelaskan materi tersebut kepada teman saya yang belum paham					
8	Saya memahami materi fiqih, maka saya mempraktekannya dalam beribadah sehari-hari					
9	Saya mengetahui adanya hukum wajib dan hukum sunnah di dalam materi fiqih, maka dari itu saya mempraktekkan yang wajib terlebih dahulu dari pada yang sunnah					
10	Menurut saya fiqih ibadah mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari					
11	Menurut saya ibadah dibagi menjadi dua yakni: ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah					
12	Menurut saya ibadah mahdhah yaitu melaksanakan perintah Allah diantaranya: Shalat dan Puasa					
13	Saya melaksanakan ibadah mahdhah dengan baik					

B. Angket Keaktifan Beribadah Siswa

Contoh pengisian:

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya selalu melaksanakan shalat fardhu di masjid	√			

Keterangan:

SL :Selalu

SR :Sering

KK :Kadang-Kadang

TP :Tidak Pernah

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya selalu melaksanakan shalat tepat waktu				
2	Saya selalu melaksanakan shalat tanpa disuruh				
3	Saya selalu pergi haji setiap tahun jika mampu				
4	Saya selalu melaksanakan shalat sunnah sebelum dan setelah shalat wajib				
5	Saya selalu melaksanakan shalat dhuha				

6	Saya selalu melaksanakan shalat tahajud				
7	Saya selalu melaksanakan shalat witr				
8	Saya selalu melaksanakan shalat hajat				
9	Saya selalu melaksanakan shalat taubat setelah berbuat kesalahan				
10	Saya seumur hidup tidak pernah durhaka terhadap orang tua				
11	Saya tidak pernah berbuat kikir terhadap orang lain				
12	Saya tidak pernah menyombongkan diri atas kemampuan yang saya miliki				

LAMPIRAN 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-019/Ps/HM.01/3/2022

09 Maret 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTsN 1 Kota Blitar

di Blitar

Assalamu'alaikum Wr.Wb



Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Abid Hifni Muhammad
NIM : 200101210004
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. H. Sudirman, M.Ag
2. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Judul Penelitian : Pengaruh Pemahaman Ilmu Fiqih Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021-2022
Waktu Penelitian : 14 Maret 2022 – 14 April 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



LAMPIRAN 3. Surat Pemberian Izin

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BLITAR	
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1		
Jalan Cemara Gg. x/83 Karang Sari Kota Blitar Jawa Timur 66125		
Telepon 0342)802185 Faksimili (0342) 802185		
Email : mtsn.blitar@yahoo.com Website: www.mtsnegeri1blitar.sch.id		
Nomor	: B. 104 /Mts.13.37.01/PP.00.5/03/2022	12 Maret 2022
Lamp	: -	
Perihal	: Pemberian ijin	
Kepada		
Yth. Sdr. Direktur Pasca Sarjana		
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang		
Di Tempat		
Menindak lanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pascasarjana, tanggal 9 Maret 2022 Nomer : B-019/Ps/HM.01/3/2021 , tentang Permohonan Izin Penelitian , maka dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami mengizinkan mahasiswa saudara :		
Nama	: Abid Hifni Muhammad	
NIM	: 200101210004	
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam	
Untuk melakukan pengambilan data di lingkungan MTsN 1 Kota Blitar dengan judul penelitian "Pengaruh Pemahaman Ilmu Fiqih Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021-2022" dengan waktu Penelitian 14 Maret – 14 April 2022.		
Demikian balasan kami atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih		
Kepala Madrasah,		
		
Aniqotuz Zuhroh		

LAMPIRAN 4. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi yang Diketahui Jumlahnya, Dengan Taraf Kesalahan (*significance level*) 1%, 5% dan 10%

N	S			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	27	340	225	172	151
35	33	32	31	360	234	177	155
40	38	36	35	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205

120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

LAMPIRAN 5. Distribusi Nilai R tabel Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278

23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

LAMPIRAN 6. Persentase Distribusi T tabel

df	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
161	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671
162	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652
163	1.28676	1.65425	1.97462	2.34944	2.60632
164	1.28673	1.65419	1.97453	2.34930	2.60614
165	1.28670	1.65414	1.97444	2.34916	2.60595
166	1.28667	1.65408	1.97435	2.34902	2.60577
167	1.28664	1.65402	1.97427	2.34888	2.60558
168	1.28661	1.65397	1.97418	2.34874	2.60541
169	1.28658	1.65392	1.97410	2.34861	2.60523
170	1.28655	1.65386	1.97401	2.34848	2.60505
171	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60488
172	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471
173	1.28646	1.65370	1.97377	2.34809	2.60454
174	1.28643	1.65365	1.97369	2.34797	2.60437
175	1.28640	1.65360	1.97361	2.34784	2.60421
176	1.28638	1.65355	1.97353	2.34772	2.60405
177	1.28635	1.65350	1.97345	2.34760	2.60389
178	1.28632	1.65345	1.97338	2.34747	2.60373
179	1.28629	1.65341	1.97330	2.34736	2.60357
180	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60341

LAMPIRAN 7. Riwayat Hidup

Abid hifni muhammad lahir di kota Blitar Jawa Timur pada tanggal 4 Desember tahun 1995, putra pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Drs. H. M. Talkah, M.Pd dan Ibu Hj. Juwarini. Pendidikan dasar ditempuh di MI Perwanida Blitar dan MTs serta MA di Pondok Modern Darussalam Gontor di Ponorogo.

Pendidikan Sarjana ditempuh pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, lulus pada tahun 2020. Selanjutnya menempuh pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Pascasarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama menjadi mahasiswa program Pascasarjana ia telah menerbitkan 2 buah buku, yakni 1 buku yang berjudul “Bunga Rampai: Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” dan 1 buku yang berjudul “Khutbah Jum’at Bahasa Indonesia”.